

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
LITERASI SAINS SISWA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah*



**OLEH
SITI DWI RAHAYU
NIM : 16591070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
IAIN CURUP
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Alamat : Jalan Dr. A. K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-bengkulu telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage Htp://www.iaincurup.ac.id E-mail:asmin2iaincurup.ac.id.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat Skripsi Saudari **Siti Dwi Rahayu NIM. 16591070** Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sain Siswa" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Ace & Jians
30/7/20
Dr. H. Hamengkubawono, M.Pd
NIP.19650826 199903 1 001

Pembimbing II

Muti
30 Juli 2020
Muti. M.Pd
NIP.19891130 201503 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010 Curup 39119
Website/facebook. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: Fakultassyariah&ekonomi islam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/I/PP.00.9/07/2020

Nama : **Siti Dwi Rahayu**
NIM : **16591070**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **PGMI**
Judul : **Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

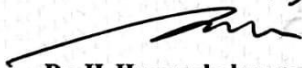
Hari/ Tanggal : **Rabu, 19 Agustus 2020**
Pukul : **10.30-12.00**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Tabiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah.


Curup, 07 Agustus 2020

TIM PENGUJI

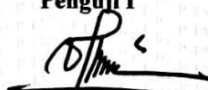
Ketua, **7/20**


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Sekretaris,


Mutia, M.Pd
NIP. 19891130 201503 2 006

Penguji I


Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Penguji II


Guntur Gunawan, M.Kom.
NIP. 19800703 200901 1 007

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Haldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Siti Dwi Rahayu
NIM : 16591070
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 03 Agustus 2020

Penulis



Siti Dwi Rahayu
NIM : 16591070

KATA PENGANTAR

Segala Puji Bagi Allah SWT Yang Maha Kuasa atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beriring salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya berkat beliau kita dapat menikmati zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi satu-satunya syarat dalam menyelesaikan study tingkat Strata 1 (S-1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag, M. Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II IAIN Curup, Dosen Pembimbing Akademik, dan Pembimbing I yang telah yang telah membantu saya selama proses perkuliahan dan banyak memberi pengarahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI
7. Ibu Mutia, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberi pengarahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini
8. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang membrikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan
9. Kepustakaan IAIN Curup yang telah meminjamkan referensi untuk penulisan skripsi
10. Bapak Sudiby, S.Pd, selaku kepala sekolah SDN 47 Rejang Lebong yang telah member Izin untuk meneliti di SDN 47 Rejang Lebong
11. Ibuk Esti Muryani, S.Pd, dan Ibu Surya Gustina, S.Pd, Gr yang telah membantu dalam pembuatan RPP dan Silabus Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbasis Literasi Sains

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Curup. Agustus 2020

Siti Dwi Rahayu
NIM: 16591070

MOTTO

Kejarlah cita-cita, impian dan harapanmu walaupun banyak rintangan
dan hambatan yang harus dihadapi

Ketika semuanya terasa sulit jangan pernah berhenti untuk terus
menjalaninya tetap tegar dan sabar melewati itu semua karena dibalik itu
akan ada kebahagiaan yang menantimu

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, yang daripada-Nya aku berlindung dari dosa-dosa yang pernah kubuat. Segala puji bagi-Nya atas segala anugrah yang telah dilimpahkan-Nya kepada penulis. Karena hanya dengan petunjuk dan bimbingan-Nya penulis dapat merangkai dan mencoba mengungkap ilmu Allah di dunia ini.

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku, ayah (Supardal) dan ibu (Istikhomah) yang sangat aku sayangi, cintai, kagumi, hormati yang tidak banyak kata yang bias aku ungkapkan untuk kalian, tapi sembah dan hormatku untuk kalian atas do'a dan perjuangan yang kalian lakukan demi keberhasilan dalam setiap langkah hidupku.
2. Kakakku (Eka Prihastuti, Purnomo dan Desi Wahyuni) dan adikku (Anissa Candra Dewi) yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan studyku.
3. Semua keluarga besarku yang telah memberikan dukungan, bantuan dan semangat demi keberhasilanku.
4. Teman baikku Rizki Andriani, Raden Ayu, Mutiara Mujaddidah, Reni Novita Sari, Selvia Maghdalena Saragi, Romani Susanti, Siti Hayati, dan Yulis Moneta, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
5. Teman-teman sewaktu KKN (Tia Lirian) dan teman-teman PPL
6. Teman-teman angkatan 2016/2020 khususnya PGMI C.
7. Almamater tercintaku.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Literasi Sains	10
B. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	18
C. Penelitian Yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	30
B. <i>Setting</i> Penelitian	31

C. Sumber Data	31
D. Definisi Operasional	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan penelitian hasil analisis kritis deskriptif	39
B. Temuan penelitian hasil analisis kritis komparatif	51
C. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan/Sintaks Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	26
Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Uji ANAVA Dua Jalur	42
Tabel 4.2 Perbandingan <i>Gain Score</i> Siswa	45
Tabel 4.3 Proses Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi Sains	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kartu Data Primer
Lampiran 2	Kartu Data Sekunder
Lampiran 3	Silabus Kelas V Tema 9.....
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas V Tema 9
Lampiran 5	Kisi-Kisi Tes Literasi Sains
Lampiran 6	Lembar Validator
Lampiran 7	Soal Tes Literasi Sains
Lampiran 8	Kunci Jawaban Tes Literasi Sains
Lampiran 9	Surat Permohonan Perubahan Judul
Lampiran 10	Surat Keterangan Pembimbing
Lampiran 11	Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 12	Surat Rekomendasi Penelitian
Lampiran 13	Kartu Konsultasi Pembimbing Sripsi
Lampiran 14	Dokumentasi

ABSTRAK

Siti Dwi Rahayu, Nim: 16591070, 2020. Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa. Pembimbing: (I)Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd (II) Mutia, M.Pd

Literasi sains merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengkomunikasikan, serta menerapkan pengetahuan sains untuk memecahkan masalah sehingga memiliki sikap dan kepekaan terhadap diri sendiri dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil studi penilaian yang dilakukan PISA (*Programe for International Student Assessment*) mengungkapkan bahwa pembelajaran sains di Indonesia belum berhasil meningkatkan kemampuan literasi sains siswa baik pada aspek konten, konteks aplikasi sains, proses sains, dan sikap. Maka dari itu perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan model pembelajaran yang dilaksanakan, salah satunya dapat diperbaiki dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran berbasis penyelidikan yang mengajak siswa untuk dapat aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya tetapi tidak menghilangkan peran penting guru dalam membimbing dan memotivasi siswa. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk memperbaiki kemampuan literasi sains siswa terutama dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana keterkaitan, peran dan perbandingan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Milles dan Huberman yaitu berupa (1) Reduksi data (*data reduction*), yaitu melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah kedalam catatan tertulis. (2) display data yaitu memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah selanjutnya. (3) Penarikan kesimpulan, memaparkan penemuan baru dari penelitian yang dilakukan berdasarkan data primer dan data sekunder.

Hasil dari penelitian ini adalah Model pembelajaran inkuiri terbimbing dan literasi sains memiliki tujuan yang sama yaitu menuntut siswa untuk dapat aktif dalam berpikir kritis, kreatif, logis dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu pembelajaran berbasis penyelidikan yang tidak hanya membangun pengetahuan siswa tetapi juga mengutamakan proses, sikap dan keterampilan sains peserta didik dan diharapkan dengan adanya model tersebut dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik. Dalam penerapannya Model pembelajaran inkuiri terbimbing menawarkan banyak metode berbasis penyelidikan yang dapat digunakan oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan, minat serta karakteristik siswanya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Literasi Sains

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembaharuan dalam dunia pendidikan perlu untuk dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas bangsa terutama dalam bidang pendidikan. Dalam abad ke-21 ini pendidikan harus bersifat adaptif terhadap perubahan zaman hal ini dimaksudkan karena pendidikan dapat mendukung pembangunan dimasa yang akan datang sehingga dalam pelaksanaannya pendidikan harus mampu mengembangkan potensi yang oleh peserta didik yang berguna agar peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pada masa ini siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis, logis, belajar mandiri, aktif, berkarakter, berargumentasi dengan tepat, dapat berkomunikasi dengan baik dan kreatif sehingga dibutuhkan pembelajaran dan pendidikan yang baik dan melek sains. Hal ini sejalan dengan pendidikan sains dimana dalam pendidikan sains menuntut siswanya untuk dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam berbagai situasi dan kondisi. Dengan mengembangkan kompetensi tersebut siswa diharapkan dapat terus belajar lebih lanjut dan mampu hidup dimasyarakat saat ini yang banyak dipengaruhi oleh berbagai perkembangan sains dan teknologi.²

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 1

² Indra Darma Putra, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Literasi Sains Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas X Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di Sma Negeri 6 Bandar Lampung” (Lampung: <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3660>, 2018) h. 16

Sains merupakan suatu kajian keilmuan yang berfokus dan menjelaskan fenomena alam serta interaksinya (meliputi interaksi materi dan energi, serta melibatkan komponen biotik dan abiotik).³ Mulai dari tingkat SD pembelajaran Sains hanya berfokus pada hapalan dan bersikap verbalitas yang mengakibatkan kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap fakta serta fenomena sains yang terjadi. Padahal tujuan dalam pendidikan sains adalah untuk membentuk kemampuan literasi sains siswa sehingga siswa memiliki pemahaman terhadap prinsip dan konsep dalam sains serta mampu mengembangkan dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran literasi sains ini hadir untuk membangun karakter, perilaku serta pola pikir manusia untuk dapat peduli dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat serta lingkungan sekitarnya.

Literasi sains dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan. Seperti yang dikemukakan oleh Norris dan Philips yaitu:⁴

1. Pengetahuan mengenai konten sains dan kemampuan untuk membedakannya dengan konten nonsains.
2. Pemahaman terhadap sains dan penerapannya.
3. Pengetahuan mengenai sains
4. Kebebasan dalam belajar sains
5. Kemampuan untuk berpikir secara ilmiah
6. Kemampuan dalam menggunakan pengetahuan sains dalam memecahkan masalah
7. Pengetahuan untuk berpartisipasi cerdas dan kritis dalam menanggapi isu-isu berbasis sains
8. Pemahaman mengenai sains termasuk hubungannya dengan kebudayaan
9. Apresiasi dan penghargaan terhadap sains termasuk kekaguman dan rasa ingin tahu

³ Abidin Yunus, Mulyati Tita dan Yunansah Hana, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*, (Bandung: Bumi Aksara, 2017) h. 132

⁴ *Ibid.*, h. 144

10. Pengetahuan mengenai dampak dan manfaat sains
11. Kemampuan untuk berpikir kritis mengenai dan kaitannya dengan keterampilan sains.

Di Indonesia pembelajaran sains pada tingkat SD diubah menjadi IPA yang mencakup pembelajaran dasar mengenai ilmu alam yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran sains di Sekolah Dasar ini diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk dapat mengenalkan diri dengan lingkungan sekitarnya, karena dengan mengenalkan siswa dengan sains maka dapat membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan pola pikir dan karakter peserta didik untuk lebih peduli lingkungan. Untuk mewujudkan itu semua maka perlu melibatkan siswa secara langsung dan mengembangkan kemampuan siswa agar siswa dapat mengkaitkan fenomena yang ada disekitarnya dengan pengetahuan sains yang telah dipelajari sehingga siswa dapat belajar langsung dari pengalamannya sendiri.

Literasi sains tidak dapat lepas dari pendidikan sains dimana keduanya memiliki hubungan yang bersifat holistik (sesuatu yang utuh dan tidak terpisah) dalam mewujudkan pembelajaran sains yang bermakna. Dimana dalam penerapannya peserta didik dituntut untuk mampu mengembangkan kompetensinya dalam pendidikan yang dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis dan adaktif terhadap perkembangan zaman.

Dalam konsep literasi sains siswa dididik untuk dapat menggunakan pengetahuan ilmiahnya untuk dapat mengidentifikasi masalah dan menarik kesimpulan berdasarkan dengan fakta, data untuk memahami tentang alam

semesta sehingga siswa mampu membuat keputusan berdasarkan apa yang telah diidentifikasi. Dengan pembentukan literasi sains sejak dini maka akan dapat membantu siswa untuk terbiasa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengkaitkannya dengan pengetahuan ilmiah yang dipelajarinya.⁵ Kunci utama dalam pembelajaran sains yaitu menciptakan suasana belajar dan menarik keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar untuk aktif dan memperoleh pengalaman secara langsung sesuai dengan kehidupan sehari-hari.⁶

Studi penilaian yang dilakukan oleh PISA (*Programe for International Student Assessment*) pembelajaran sains di Indonesia belum mampu meningkatkan kemampuan literasi sains siswa Indonesia baik dari dimensi konten, konsep, sikap sains dan keterampilan sains siswa. Hal ini terungkap dari riset yang di lakukan oleh PISA yang menyatakan bahwa peserta didik dari tahun 2000 Indonesia berada pada peringkat ke 38 dari 41 negara, pada tahun 2003 Indonesia menempati peringkat ke 38 dari 41 negara, pada tahun 2006 Indonesia peringkat 50 dari 57 negara, pada tahun 2009 Indonesia menempati peringkat ke 57 dari 65 negara. Terakhir hasil PISA tahun 2013 juga menunjukkan bahwa Indonesia hanya menempati rangking 64 dari 65 negara.⁷

Berdasarkan hasil PISA tersebut maka dapat dikatakan jika kemampuan literasi sains siswa di Indonesia tergolong rendah. Jika dilihat dari beberapa

⁵ Indra, *Loc.Cit.*,

⁶ Fitria Hidayanti & Julianto, "*Penerapan Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah*" (Banjarmasin, ISBN 978-602-6483-63-8, 2018), h. 181

⁷ Indra, *Op.cit.*, h. 19

penelitian terdahulu hal-hal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi sains siswa yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan siswa
2. Kurangnya kemampuan siswa untuk mengaitkan kejadian disekitar dengan pengetahuan ilmiah
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan suatu pengetahuan
4. Kurangnya kesiapan siswa dalam pembelajaran⁸
5. Tidak tercapainya SK (Stándar Kompetensi dan KD (Kompetensi Dasar) dalam pembelajaran IPA
6. Kurangnya perhatian guru terhadap literasi sains siswa ketika pelaksanaan proses pembelajaran
7. Penilaian yang dilakukan hanya berfokus pada penilaian kognitif sedangkan penilaian afektif dan psikomotorik peserta didik belum dilaksanakan secara optimal.⁹

Berdasarkan penyebab tersebut maka perlu adanya pembaharuan dalam pendidikan sains untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa, salah satunya dengan momperbaiki model pembelajaran yang digunakan. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini salah satunya yaitu model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Banyak peneliti terdahulu yang telah mencoba menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini

⁸ Fa'Idah Nur Ranti, H Koes Supriyono, Mahanal Susriyanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V SD*, (Malang: Universitas Negeri Malang, <http://journal.um.ac.id>. 2019) h.1

⁹ Muliastri Erna Ni Ketut, Nyoman Dantes, Rasben Gede Dantes, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dengan Teknik Schaffolding Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa dan Prestasi Belajar Siswa*” (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2019) h. 255

karena model pembelajaran inkuiri terbimbing dianggap cocok untuk membangun pengetahuan awal siswa serta mengajarkan siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan berpikir secara kritis dan kreatif berdasarkan dengan bukti-bukti yang ada dan mengaitkannya dengan pengetahuan ilmiah yang dimilikinya tentunya hal tersebut tetap dalam bimbingan pendidik atau guru sebagai fasilitator.

Pembelajaran inkuiri terutama inkuiri terbimbing ini dianggap sesuai dengan pembelajaran IPA untuk anak Sekolah Dasar karena pembelajaran IPA untuk siswa Sekolah Dasar dapat didefinisikan sebagai: kegiatan mengamati suatu kejadian, mencoba dan memahami apa yang terjadi, menggunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi, dan menguji ramalan-ramalan tersebut sesuai dengan fakta yang ditemukan.¹⁰ Tentunya untuk anak SD akan lebih tepat menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing karena anak SD belum memiliki pengalaman sehingga guru memiliki peran penting sebagai pembimbing dan fasilitator untuk mengaitkan pengetahuan dengan potensi lingkungan sekitar sebagai bahan pembelajaran.

Salah satu penelitian yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa yaitu artikel dari Fa'Idah Nur Ranti, H Koes Supriyono, Mahanal Susriyanti, tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V SD" dimana dalam penelitiannya Ranti dkk menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan literasi sains siswa dengan

¹⁰ Muliastri Erna, *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Literasi Sains Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD*, (<https://e-journal.stkipamlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang>, Januari 2019) h. 18

cara melakukan eksperimen terhadap kelas eksperimen dan kelas control. Berdasarkan percobaan yang dilakukan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan literasi sains siswa dan memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kelas control.¹¹

Selain itu beberapa literatur juga menyebutkan hasil penelitian yang sama sehingga saya tertarik untuk membahas tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing ini yang dipandang mampu untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa terutama siswa sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa**”.

B. Fokus Masalah

1. Keterkaitan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kemampuan literasi sains siswa
2. Peran dari model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan literasi sains siswa
3. Perbandingan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang telah diterapkan untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana keterkaitan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kemampuan literasi sains?

¹¹ Fa'idah Nur Ranti, H Koes Supriyono & Mahanal Susriyanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V SD*, (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp>, Desember 2019)

2. Bagaimana peran model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan literasi sains?
3. Bagaimana perbandingan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan literasi sains siswa yang digunakan dalam beberapa penelitian?

D. Tujuan

1. Untuk menjelaskan keterkaitan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan literasi sains?
2. Untuk mengetahui peran model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan literasi sains?
3. Untuk membandingkan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi sains siswa dalam beberapa penelitian?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran untuk pembaharuan dalam dunia pendidikan terutama pada model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya strategi ini siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam literasi sains terutama kemampuan untuk dapat berpikir kritis, kreatif dan aktif.

b. Bagi sekolah

Menjadi sumbangan pengetahuan untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa terutama model pembelajaran inkuiri terbimbing

c. Bagi guru

Sebagai sumbangan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa.

d. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti sebagai bekal untuk menjadi guru dan bekal untuk memperbaiki pembelajaran dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Literasi Sains

Literasi Sains (*science literacy*, LS) berasal dari bahasa latin yaitu *litteratus* dan *scientia*. *Litteratus* dapat berarti huruf, melek huruf, atau berpendidikan. Secara sederhana, literasi di pandang sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis yang kemudian berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara.¹ Sedangkan *scientia*, memiliki arti pengetahuan. Sains merupakan suatu kajian keilmuan yang berfokus pada menjelaskan fenomena alam beserta interaksinya (meliputi interaksi materi dan energi, serta melibatkan komponen biotik dan abiotik).² literasi sains merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami sains, mengkomunikasikan sains, dan menerapkan pengetahuan sains tersebut dalam kehidupannya.³ Hal ini dimaksudkan untuk membentuk sikap dan kepekaan individu terhadap lingkungan sekitar.

National Science Teacher Assosiation mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki literasi sains adalah orang yang menggunakan konsep sains, mempunyai keterampilan proses sains untuk dapat menilai dalam membuat keputusan sehari-hari kalau ia berhubungan dengan orang lain, lingkungannya, serta memahami interaksi antara sains, teknologi dan masyarakat, termasuk perkembangan sosial dan ekonomi.⁴

¹ Abidin Yunus, *Op.cit.*, h. 1

² *Ibid.*, h. 132

³ Sistiana Windyariani, Setiono, Astri Sutisnawati, “*Pengembangan Model Asesmen Literasi Sains Berbasis Konteks Bagi Siswa Sekolah Dasar*”, (Sukabumi: Universitas Muhamadiyah Sukabumi, 2016) h. 614

⁴ Indra, *Op.cit.*, h.18

Literasi sains menurut PISA diartikan sebagai “ *the capacity to use scientific knowledge , to identify questions and to draw evidence-based conclusions in order to understand and help make decisions about the natural world and the changes made to it through human activity*”.⁵

PISA mendefinisikan literasi sains sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuan ilmiah yang dimilikinya untuk mendefinisikan pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti dan fakta yang didapatkan.⁶ Hal ini berkaitan dengan alam dan aktivitas manusia yang melakukan perubahan terhadap alam tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa literasi sains merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki individu untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam usahanya untuk memecahkan permasalahan tersebut maka diperlukan kemampuan literasi sains berupa mengidentifikasi pertanyaan berdasarkan fakta dan bukti yang ditemukan sehingga membutuhkan kemampuan seseorang untuk dapat berpikir kritis, logis dan kreatif dalam mencari bukti dan fakta yang diperlukan.

Literasi sains ini merupakan kemampuan seseorang untuk memahami proses sains dan mendapatkan informasi secara bermakna dan mengkaitkan dengan kehidupannya. Literasi sains ini sangat penting untuk dikuasai karena dapat membantu peserta didik untuk memahami tentang lingkungan sekitarnya, lingkungan hidup, kondisi ekonomi, pendidikan, kesehatan dan

⁵ Yuliati Yuyu, *Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA*, (Universitas Majalengka, Jurnal Cakrawala Pendas, 2017) h.23

⁶ Uus Toharudin, *Op.cit.*, h. 7

lainnya yang dihadapi oleh masyarakat dan bergantung pada perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat. Tujuan dari pendidikan sains adalah untuk meningkatkan kompetensi yang di butuhkan sehingga peserta didik mampu membangun dirinya untuk belajar lebih lanjut dan hidup di masyarakat. Literasi sains memiliki dua kompetensi utama yaitu:⁷

1. Kompetensi belajar sepanjang hayat yang didalamnya termasuk membekali siswa dengan pendidikan disekolah yang lebih lanjut. Maksudnya yaitu siswa hendaknya mengembangkan dan meningkatkan kompetensi atau kemampuan yang dimilikinya dari sejak ia lahir sampai akhir hayatnya karena belajar tidak hanya dari pendidikan formal tetapi belajar juga dapat diperoleh dari pengalaman langsung yang dirasakan oleh seseorang.
2. Kompetensi dalam menggunakan pengetahuannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain mengembangkan potensinya dengan cara belajar seseorang juga dapat mengembangkan kompetensi dan kemampuan yang dimilikinya melalui pengaplikasian pengetahuan yang dimilikinya untuk memecahkan permasalahan yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam pengukuran hasil literasi sains PISA menetapkan empat dimensi besar dalam literasi sains yaitu:⁸

1. Kandungan literasi sains

⁷ *ibid.*, h.3

⁸ *Ibid.*, h.8-9

Pada dimensi ini PISA menyatukan konsep ilmu ilmiah, seperti kimia, fisika, biologi, dan ilmu pengetahuan tentang bumi dan antariksa. Dimensi ini berkaitan dengan konsep sains yang dimiliki oleh peserta didik dalam memahami fenomena alam dan perubahan alam yang terjadi akibat dari aktivitas yang dilakukan oleh manusia.

2. Proses sains

Dalam proses sains ini berkaitan dengan pengetahuan PISA mengkaji tentang kemampuan dari peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman ilmiahnya dalam mencari dan menafsirkan bukti yang diperoleh. PISA menguji lima proses semacam itu yakni mengidentifikasi bukti, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan kesimpulan, dan menunjukkan pemahaman konsep ilmiah. Seniwati juga menyatakan keterampilan proses sains sangat penting diajarkan dalam PBM supaya siswa mampu berlatif mengungkapkan pendapatnya, serta dapat menumbuhkembangkan keterampilan fisik dan mental.⁹

3. Kontens sains

Konten sains berisi pengetahuan tentang sains yang diperlukan oleh individu untuk mengetahui tentang fenomena yang terjadi di alam dan perubahannya. Dalam hal ini PISA tidak secara khusus membatasi konten sains hanya pada pengetahuan yang menjadi materi kurikulum di sekolah tetapi termasuk pola pengetahuan yang di dapat melalui sumber-sumber lain.

4. Konteks sains

Konteks sains ini merujuk pada kehidupan sehari-hari yang dialami oleh individu dengan lingkungan sekitarnya. Konteks sains ini melibatkan isu-isu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang di kelompokkan menjadi tiga area tempat sains diterapkan yaitu kehidupan dan kesehatan, bumi dan lingkungan serta teknologi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui jika dalam penerapannya literasi sains ini tidak hanya mengutamakan pengetahuan yang dimiliki siswa tetapi juga berhubungan dengan proses perolehan pengetahuan tersebut sehingga pengetahuan yang didapatkan siswa dapat bertahan lama dan kongkret. Berdasarkan dimensi literasi sains ini dalam proses

⁹ Hartini Fitria Rezki, Ibrahim, Abd.Kohar, *Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Melalui Inkuiri Berbasis Lingkungan pada Materi Ekosistem*, (Malang: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2018) h.1169

pembelajarannya siswa dituntut untuk memiliki kemampuan proses sains. Kemampuan proses ini meliputi keterampilan proses sains yang merupakan kompetensi dasar yang berguna untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, sikap ilmiah, kreatif, aktif, dan berpikir kritis pada saat proses pembelajaran.

Proses sains ini merujuk pada kemampuan peserta didik untuk ikut terlibat dalam menjawab suatu pertanyaan dan menyelesaikan masalah dengan mengidentifikasi dan menginterpretasikan bukti yang diperoleh sehingga peserta didik dapat memperoleh kesimpulan berdasarkan bukti tersebut.

Jadi dalam dimensi literasi sains ini tidak hanya mengukur tingkat kognitif siswa saja tetapi juga melihat dari bagaimana keterampilan siswa dalam proses sains, sikap siswa terhadap sains dan pengaplikasian atau mengkaitkan pengetahuan sains itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari

Menurut Miller Konsep literasi sains terdiri dari dua dimensi:¹⁰

1. Dimensi kosakata, hal ini merujuk pada istilah sains dan sebagai dasar kemampuan untuk membaca dan memahami teks bacaan yang berkaitan dengan sains.
2. Dimensi proses inkuiri, yaitu menunjukkan kompetensi yang dimiliki seseorang untuk memahami dan memberikan argumen terhadap sains.

Selain pengetahuan, keterampilan, sikap dan penerapan pengetahuan sains dalam kehidupan sehari-hari, dimensi sains ini juga memiliki dimensi

¹⁰ Indra, *Op.Cit.*, h.51

lain berupa dimensi kosakata dan inkuiri yang berguna untuk membantu seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari. Dimensi kosakata ini dapat digunakan untuk membantu seseorang dalam membaca dan memahami teks sains guna menemukan pengetahuan yang konkrit akan suatu konsep pengetahuan. Sedangkan dimensi inkuiri (penyelidikan) merupakan suatu proses yang digunakan seseorang untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dengan cara melakukan penyelidikan terhadap bukti-bukti yang ditemukannya untuk menemukan suatu pengetahuan yang konkrit berdasarkan konsep yang ada dan aplikasinya dalam kehidupan.

Rubba menyatakan bahwa karakteristik individu yang memiliki literasi sains sebagai berikut:¹¹

1. Bersikap positif terhadap sains
2. Berpengetahuan luas tentang hasil-hasil riset terutama riset yang berkaitan dengan sains
3. Memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep sains dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
4. Mengetahui hubungan antara sains, teknologi, masyarakat dan nilai-nilai manusia.
5. Memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dan terampil menganalisis nilai untuk pemecahan masalah yang ada dimasyarakat yang berhubungan dengan sains.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan literasi sains ini hendaknya memiliki pemahaman akan suatu pengetahuan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam bidang sosial kemasyarakatan,

¹¹ Anita Nurlela Dinata, *Pengaruh Field Trip terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Sikap Terhadap Sains Siswa SMA pada Materi Ekosistem*, (<http://ejournal.upi.edu/index.php/asimilasi>, Maret 2018) h. 8

ekonomi, teknologi maupun penelitian yang harus menggunakan kemampuan seseorang dalam sains.

Literasi sains mengacu pada kemampuan berpikir kritis yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis serta merancang dan melakukan penelitian. Keberhasilan dalam mengembangkan literasi sains ini dapat dicapai apabila literasi sains telah di terapkan sejak dini kepada anak,¹² hal ini bertujuan agar anak dapat melatih dirinya sendiri untuk belajar secara mandiri dan mencari pemecahan dari suatu masalah yang dihadapinya dengan mengkaitkannya dengan pengetahuan ilmiah dan kehidupan sehari-hari. Selain itu literasi ini juga dapat melatih anak untuk dapat mengkomunikasikan pendapatnya sehingga literasi sains juga dapat membentuk karakter anak dan melatih mental percaya diri anak.

National Science Teacher Association (NSTA) mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki literasi sains yaitu:¹³

1. Mampu menggunakan konsep dan keterampilan proses sains dalam mengambil keputusan dikehidupan sehari-hari.
2. Mengetahui pengaruh masyarakat dalam dunia sains dan teknologi dan bagaimana teknologi dan sains tersebut mempengaruhi masyarakat.
3. Mengetahui jika masyarakat mampu mengontrol sains dan teknologi melalui pengelolaan sumber daya alam.
4. Menyadari keterbatasan dan kegunaan sains dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan manusia,
5. Memahami sebagian besar konsep dan teori sains dan mampu menggunakannya dalam kehidupan.
6. Menghargai sains dan teknologi sebagai stimulasi intelektual yang dimilikinya,
7. Mengetahui bahwa pengetahuan ilmiah bergantung pada proses inkuiri

¹² *Op.Cit*, Fitria, h.182

¹³ *Ibid.*, h. 53

8. Mampu membedakan antara fakta ilmiah dan pendapat pribadi.
9. Mengetahui akan asal-usul sains
10. Melek teknologi dan bisa menggunakan teknologi tersebut.
11. Mengetahui sumber-sumber informasi dan sains teknologi yang dipercaya dan menggunakan sumber-sumber tersebut dalam pengambilan keputusan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa literasi sains menuntun peserta didik untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya maka ada baiknya jika pembelajaran tentang literasi sains mulai dibiasakan sejak dini seperti Sekolah Dasar. Hal ini bertujuan untuk membentuk sifat inkuiri dalam diri peserta didik.

Pada masa sekarang pembelajaran dituntut untuk menyenangkan, interaktif, inovatif, inspiratif, komunikatif, dan memotivasi rasa ingin tahu peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan juga hendaknya mampu mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan pembelajaran literasi sains yang menuntut siswa untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga memiliki keterampilan dan sikap ilmiah (sains). Tujuannya yaitu untuk membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan mengkaitkannya dengan pengetahuan ilmiah. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka pembelajaran yang digunakan pun hendaknya bersifat inkuiri dengan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dengan harapan bahwa pengalaman tersebut akan membantu peserta didik memperoleh pengalaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan hal tersebut maka untuk meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik adalah dengan menerapkan pembelajaran sains yang mengedepankan pada pengembangan sikap, gagasan, dan keterampilan proses sains yang menekankan pada kegiatan inkuiri ilmiah, dengan pembelajaran seperti itu maka akan meningkatkan antusiasme, minat, dan kekaguman siswa akan sains.¹⁴

B. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar penting untuk seorang pendidik menyiapkan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Model pembelajaran adalah hal utama yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dibuat oleh pendidik yang digunakan untuk membentuk kurikulum pembelajaran jangka panjang guna untuk merancang pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.¹⁵

Soekamo mengemukakan jika model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan untuk mengorganisasikan pengalaman belajar demi mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pedoman bagi guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran.¹⁶

¹⁴ Yuliati, *Op.Cit.*, h.25

¹⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, cet-6, 2016). h. 133

¹⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012), h. 53

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menitik beratkan pada suatu proses penemuan tentang alam sehingga di perlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan proses mental, rasa ingin tahu, dan berpikir kritis-berpikir logis peserta didik.¹⁷ Salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan yaitu model pembelajaran inkuiri. Inkuiri berasal dari bahasa inggris “*inquiry*” yang secara harfiah berarti penyelidikan. Kata inkuiri berarti menyelidiki dengan cara mencari informasi dan melakukan pertanyaan-pertanyaan.

Gulo menyatakan model pembelajaran inkuiri sebagai rangkaian kegiatan yang melibatkan seluruh kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan penyelidikan secara sistematis, logis, kritis dan analisis sehingga peserta didik mampu merumuskan pengetahuannya sendiri.¹⁸ Pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kompetensinya dengan melibatkan proses berpikir. Tujuan lainnya yaitu untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan siswa dengan memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan tersebut atas dasar rasa ingin tahu mereka, hal ini sama seperti memberikan teka-teki yang kemudian membangun rasa penasaran siswa akan jawaban dari teka-teki tersebut. Tujuannya adalah untuk memotivasi murid mencari pemecahannya.¹⁹

¹⁷ Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet.1 2014) h. 80

¹⁸ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) h. 7

¹⁹ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 57

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan.²⁰ berikut adalah beberapa hal yang dapat menjadi ciri utama dalam pembelajaran inkuiri, yaitu :

1. Dalam pembelajaran inkuiri strategi yang digunakan lebih menekankan pada aktivitas siswa yang dilakukan secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Siswa diarahkan untuk berperan aktif dan bukan hanya menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru.
2. Aktivitas yang dilakukan ini diharapkan dapat membentuk rasa percaya diri siswa ketika menemui permasalahan. Hal ini dapat dibentuk karena peran guru disini sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa bukan sebagai sumber belajar utama.
3. Tujuan penggunaan pembelajaran inkuiri ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Dalam pembelajaran inkuiri ini proses belajar lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk dapat memahami, mengidentifikasi, dan memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Pembelajaran berbasis inkuiri ini bertujuan mengajak siswa untuk mampu berpikir kreatif, kritis, logis dan percaya diri.²¹

Yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan berbasis inkuiri ini yaitu:

- (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang

²⁰ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) h. 88

²¹ Khoirul Anam, *Ibid.*, h. 58

ditemukan dalam proses inkuiri. Kondisi yang menjadi syarat timbulnya kegiatan inkuiri yaitu :

1. Aspek sosial siswa yang mengundang siswa untuk melakukan kegiatan diskusi
2. Kegiatan inkuiri ini berfokus pada hipotesis yang telah dibuat
3. Menggunakan fakta dan bukti *real* sebagai informasi untuk menjawab pertanyaan

Untuk menciptakan kondisi yang baik dalam pembelajaran inkuiri, guru memiliki beberapa peran penting, yaitu :

1. Motivator, yaitu guru harus bias memberikan ransangan dan dorongan agar siswa memiliki motivasi untuk aktif dan berpikir
2. Fasilitator, yaitu guru berperan untuk memberikan petunjuk jika ada siswa yang merasa kesulitan.
3. Penanya, yaitu guru berperan untuk membantu siswa yang salah langkah dalam kegiatan pembelajaran..
4. Administrator, yaitu guru memiliki tanggungjawab penuh terhadap kegiatan yang sedang berlangsung didalam kelas.
5. Pengarah, yaitu guru berperan untuk memimpin dan mengatur kegiatan siswa dalam proses pembelajaran agar tidak melenceng dari tujuan pembelajarn..
6. Manajer, yaitu guru harus mampu mengelola sumber belajar, waktu dan kegiatan yang berlangsung dikelas..

7. *Rewader*, yaitu guru berperan untuk memberikan penghargaan terhadap prestasi yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.²²

Menurut Sund dan Trowbridge ada tiga macam pendekatan inkuiri yaitu : inkuiri bebas (*free inquiry*), inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modified free inquiry*) dan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*).²² Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang komprehensif, yang mencakup berbagai metode pembelajaran yang dilaksanakan secara terpisah tanpa perencanaan. Dalam pembelajaran inkuiri ini siswa dituntut untuk aktif dalam mencari dan menemukan makna dari pengetahuan yang sedang dipelajari. Dalam model pembelajaran ini peserta didik akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang kemudian mereka menggunakan kemampuannya untuk mencari pemecahan dari masalah tersebut dengan membandingkannya pada realita dan fakta yang ada kemudian menyesuaikannya kembali dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Salah satu model pembelajaran inkuiri adalah inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini mengutamakan peran guru untuk membimbing siswa dalam pembelajaran. Guru memiliki peran aktif dalam menentukan pemecahan masalah dan tahap-tahap pemecahannya tetapi tetap siswa yang mencari dan guru hanya mengarahkan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Dalam menemukan jawaban guru harus

²² Indra, *Ibid.*, 36

²² N. Ngertini, W.Sadia, & M.Yudana, “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Literasi Sains Siswa Kelas X Sma PGRI 1 Amlapura” (e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Volume 4 Tahun 2013) h. 4

membimbing siswa secara intensif dan jangan sampai melepas tanggungjawabnya sebagai pembimbing utama bagi siswa. Sumber belajar untuk siswa yaitu dari buku atau sumber lain yang mendukung seperti internet dan pustaka lainnya. Guru juga harus terus memberikan pengarahan dan bimbingan terutama pada siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran tanpa terhalang oleh kemampuan intelegensinya. Hal ini juga bertujuan agar pembelajaran tidak hanya didominasi oleh peserta didik yang memiliki tingkat intelegensi tinggi saja.

Pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Asra adalah model pembelajaran yang proses pelaksanaan penyelidikannya dilakukan oleh peserta didik berdasarkan pada petunjuk yang diberikan guru dan LKS, buku, modul dan sumber lain yang relevan.²³ pelaksanaannya dapat berupa pemberian pertanyaan kepada peserta didik yang kemudian dijawab oleh peserta didik kemudian dari jawaban tersebut guru dapat memberikan pertanyaan yang serupa untuk dijawab peserta didik lain dengan tujuan mengarahkan peserta didik kepada penarikan kesimpulan yang tepat dari pertanyaan tersebut.

Model pembelajaran inkuiri ini dianggap cocok untuk diterapkan karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu:²⁴

²³ Alanindra Saputra, Sri Widoretno, Slamet Santosa, *Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa melalui penerapan guided inquiry*, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol.1 No.1 (Oktober, 2012), h. 38

²⁴ Indra, *Op.Cit.*, h. 44

1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.
2. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan ruang bagi siswa untuk menentukan sendiri gaya belajar mereka.
3. Model pembelajaran ini dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan.
4. Model pembelajaran ini melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dan tidak akan menghambat siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lemah.²⁵

Dengan banyaknya keunggulan tersebut setiap model pembelajaran pasti memiliki kelemahan termasuk model pembelajaran inkuiri terbimbing ini. Berikut beberapa kelemahan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing:

1. Guru mengalami kesulitan dalam mengontrol kegiatan siswa dan keberhasilan yang dicapai siswa.
2. Guru kesulitan dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan belajar siswa yang berbeda-beda.
3. Memerlukan waktu pembelajaran yang panjang.
4. Keberhasilan belajar siswa saat ini hanya berpatokan pada tingkat kognitif saja yang menjadikan sulitnya guru untuk mengaplikasikan model pembelajaran ini.²⁶

Tujuan utama dari model pembelajaran inkuiri terbimbing ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan siswa seperti kemampuan mengajukan pertanyaan, menemukan dan mencari jawaban berdasarkan pada rasa ingin tahu mereka. Pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) memiliki 6 karakteristik yaitu:

1. Peserta didik aktif dalam pembelajaran dan memikirkan sesuatu berdasarkan pengalamannya.

²⁵ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2015) h.114

²⁶ *Ibid.*, h. 115

2. Peserta didik aktif dalam pembelajaran untuk membangun pengetahuan yang telah dimilikinya
3. Peserta didik mampu membangun dan mengembangkan daya pikirnya melalui petunjuk dan bimbingan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Perkembangan peserta didik terjadi sesuai dengan tahapan-tahapan yang dilalui
5. Cara belajar peserta didik yang berbeda antara satu dengan lainnya.
6. Peserta didik belajar melalui proses interaksi sosial yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing menyiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas dan melihat apa yang akan terjadi.²⁷ Dalam pelaksanaannya model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki peran penting baik bagi pendidik maupun peserta didik, diantaranya yaitu:

1. Pembelajarannya menekankan pada proses untuk memperoleh informasi.
2. Dengan bereksperimen peserta didik dapat membuat dan menambah konsep sendiri berdasarkan penemuannya.
3. Berdasarkan proses pelaksanaan kemampuan kognitif siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk memperluas dan memperbaiki penguasaan keterampilannya

²⁷ Wulanningsih Sri, Prayitno Adi Baskoro & Probosor Maya Riezky, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau dari Kemampuan Akademik Siswa SMA Negeri 5 Surakarta*, (Semarang: Jurnal Pendidikan UNS, 2012) h.34

4. Dalam proses mencari pengetahuan baru ini dapat membantu peserta didik dalam menjamin pengetahuannya dan sulit untuk melupakan pengetahuan yang telah didapatkannya.
5. Guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar.²⁸

Dalam pelaksanaannya penggunaan model pembelajaran ini memiliki karakteristiknya sendiri dalam pelaksanaan proses pembelajarannya. Nuryani mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya guru akan membimbing siswa dengan cara memberikan pertanyaan awal dan mengarahkan siswa untuk melakukan diskus. Setelah itu guru guru akan mengemukakan permasalahan yang harus dijawab siswa dan mengarahkan siswa kepada jawaban yang tepat. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel tahapan pelaksanaan pembelajaran inkuiri dibawah ini:²⁹

Tabel 2.1 Tahapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Fase ke-	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru
1)	Merumuskan masalah	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru membimbing siswa untuk melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang ada kemudian menuliskannya dipapan tulis b. Guru dapat membagi siswa kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan materi.
2)	Merumuskan hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak siswa untuk menemukan jawaban sementara berdasarkan pengetahuan yang dimiliki siswa berkaitan dengan permasalahan tersebut b. Guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban sementara dari

²⁸ Indra, *Ibid.*, h.43-44

²⁹ Indra *Op.cit.*, h. 40-41

		permasalahan yang telah dirumuskan.
3)	Merancang percobaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan atau merancang langkah apa yang diambil untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan hipotesis yang ada. b. Guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan berdasarkan langkah-langkah yang telah ditentukan.
4)	Melakukan percobaan untuk memperoleh data	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengingatkan kembali siswa tentang langkah pembelajaran yang harus dijalankan b. Guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan dan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data
5)	Mengumpulkan data dan menganalisis data	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk menuliskan percobaan ke dalam sebuah media pembelajaran dan menyampaikan hasil pengelolaan data yang terkumpul.
6)	Membuat kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan sesuai dengan data yang diperoleh.³⁰

Penekanan pada pembelajaran sains atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan. Pembelajaran ini bertujuan untuk mendekatkan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya, hal ini untuk membentuk peserta didik yang memiliki rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu dengan pendekatan berbasis lingkungan ini

³⁰ *Ibid.*, 41

diharapkan dapat mengasah perkembangan peserta didik terutama dalam berpikir kritis dan kreatif karena siswa diajak untuk belajar secara langsung.

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan terhadap berbagai karya sebelumnya, diperoleh beberapa artikel yang dapat dijadikan rujukan diantaranya, Jurnal oleh Fitria Hidayanti dan Julianto, “ Penerapan Literasi Sains dalam pembelajaran IPA Di sekolah Dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah” yang berisi tentang bagaimana penerapan pembelajaran berbasis literasi sains dalam pembelajaran IPA terutama di Sekolah Dasar dalam rangka membentuk kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah.³²

Artikel Ranti Nur Fa'idah, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Literasi Sains Siswa SD Kelas V” yang berisi tentang eksperimen atau percobaan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa kelas V SD.³³

E-journal N.K Erna Muliastri “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Terhadap Kemampuan Literasi Sains Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD” yang berisi tentang penelitian yang dilakukan

³² Fitria Hidayanti & Julianto, *Penerapan Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah* (Banjarmasin: <http://snpfmotogpe.ulm.ac.id/proceeding/index.php/snpf/article/view/37>, 2018)

³³ Fa'idah Nur Ranti, H Koes Supriyono & Mahanal Susriyanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V SD*, (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp>, Desember 2019)

untuk meningkatkan kemampuan literasi sains dan prestasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.³⁴

³⁴ Neka Ketut I, Marhaeni, Suastra Wayan I, 2015, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Penguasaan Konsep IPA Kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Abang*, e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam materi atau literature seperti buku, artikel, jurnal, hasil penelitian sejenis serta catatan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis mulai mengumpulkan data, mengolah data, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh untuk memecahkan suatu masalah.¹

Dalam penelitian ini peneliti berinteraksi langsung dengan sumber data dengan cara membaca, mengamati, mencatat, mempertanyakan, menggali sumber-sumber atau bahan-bahan lain yang berhubungan erat dengan topik yang diteliti.² Dalam penelitian ini kegiatan analisis merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya informasi, mencari hubungan antar variabel, membandingkan dan menemukan pola tertentu berdasarkan data yang relevan. Hasil data yang diperoleh tersebut berupa paparan dalam bentuk

¹ Sari Milya & Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, (Padang: Natural Science, 2020) h. 44

² Hamzah Amir, *Metode Penelitian Pustaka Library Research*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019) h. 31

naratif, tetapi jika data berupa statistik maka harus diberikan uraian narasi sesuai dengan konteks tujuan dan penelitiannya.³

B. Setting Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang relevan dari berbagai sumber. Jika dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dalam penelitian kepustakaan berganti menjadi interaksi antara peneliti dengan buku atau bahan pustaka.⁴ Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari buku, internet (*Google Scholar*), artikel, dan E-Journal. Dimana semua sumber data tersebut mulai digunakan sebagai pendukung penulisan sejak april-juni 2020 disesuaikan dengan materi dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Sumber Data

Sumber data berkaitan dengan bahan-bahan yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Sumber data ini dapat dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵

1. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang digunakan peneliti. Data pokok ini dapat memberikan informasi langsung kepada peneliti. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel, buku, E-Journal dan skripsi online.

2. Data sekunder

³ *Ibid.*, h.31-32

⁴ Hamzah. *Op.Cit.*, h. 7

⁵ Sari, *Op.Cit.*, h. 45

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti, misalnya hanya memberikan sebagian informasi berdasarkan variabel yang diteliti. Sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini berupa observasi, buku pedoman, makalah, dokumentasi dan lainnya.

D. Definisi Operasional

1. Literasi Sains

Literasi sains merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk memahami proses sains dan mendapatkan informasi secara bermakna dan mengkaitkan dengan kehidupannya sehari-hari. Literasi sains mengarah pada sikap sains dimana sikap tersebut berupa kemampuan manusia dalam mengorganisasi, menganalisis, dan menginterpretasi setiap informasi yang diperoleh dengan baik.

2. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran berbasis penyelidikan yang dalam pelaksanaannya mengutamakan peran aktif siswa didalamnya. Dalam model pembelajaran ini melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, keterampilan berkomunikasi, bekerja dalam kelompok dan keterampilan siswa dalam mengevaluasi diri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.⁶

1. Pengumpulan Data Dalam Bentuk Verbal Simbolik

Mengumpulkan data dalam bentuk verbal simbolik ini yaitu mengumpulkan naskah, artikel atau teks yang belum dianalisis dengan menggunakan alat rekam seperti print, fotokopi, dan lain sebagainya. Lebih lanjut Mirshad menjelaskan teknik pengumpulan data pada penelitian kepustakaan adalah menentukan lokasi pencarian data. Setelah lokasi ditentukan mulalah mencari data yang diperlukan. Pada tahap ini peneliti harus bisa membaca data.⁷ Data yang akan dibaca dapat berupa teks atau wacana. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam membaca, yaitu:

a. Membaca cepat

Membaca cepat dikenal dengan istilah *skimming* dan *scanning*. Dalam *skimming* proses membaca dilakukan dengan melompat-lompat melihat pokok-pokok pikiran utama dalam bahan bacaan sambil memahami tema besarnya. *Scanning* adalah teknik membaca cepat untuk mencari satu jenis informasi tertentu dalam vahan bacaan.⁸

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, cet. 8, 2009), 137

⁷ Sari, *Ibid.*, h. 45

⁸ Hamzah, *Op.Cit.*, 63-64

b. Membaca Telaah Isi

Adalah membaca yang dilakukan untuk menelaah isi atau disebut dengan membaca teliti dengan tujuan memperoleh pengertian atau memahami vahan bacaan secara tepat dan cepat. Aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini yaitu: mempunyai kosakata yang banyak, mempunyai kemampuan menafsirkan makna kata, memiliki kemampuan mengenali ide-ide pokok dan memiliki kemampuan menangkap urutan peristiwa.⁹

c. Membaca Artikel

Artikel terutama artikel ilmiah merupakan karya tulis yang telah melewati proses penelitian baik penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaan. Hal yang harus diperhatikan dalam membaca artikel adalah sistematika penyusunan dalam artikel tersebut. Memahami artikel ini bertujuan untuk menemukan pikiran pokok dengan membaca judul dan pendahuluan dengan teliti, mencari pikiran pokok yang diuraikan dalam batang tubuh artikel kemudian memahami temuan atau kesimpulannya.¹⁰

2. Kartu Data

Kartu data merupakan penulisan yang dilakukan oleh peneliti yang berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam mengklarifikasi data yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dicatat hasilnya.

⁹ *Ibid.*, h.67

¹⁰ *Ibid.*, h. 69-70

Mirshad mengemukakan cara pencatatan data dalam kartu data bisa dilakukan dengan beberapa cara:

- a. Mencatat secara qoutasi, yaitu melakukan pencatatan secara langsung tanpa mengubah sedikitpun redaksi sumber data dari penulis tersebut, pencatatan ini dilakukan dengan mencatat kutipan penulis secara langsung. Ini biasanya digunakan untuk mencatat terminologi-terminologi kunci yang digunakan untuk menginterpretasi hasil secara lebih luas.
- b. Mencatat secara paraphrase, yaitu pencatatan yang dilakukan dengan mencatat intisari data yang disusun oleh peneliti. Dengan proses ini data yang berupa uraian panjang bisa menjadi kalimat singkat dan padat agar dengan mudah terekam pada kartu data.
- c. Mencatat secara sinoptik, yaitu mencatat ringkasan dari artikel yang telah dibaca, kemudian peneliti membuat ringkasan atau sinopsis yang harus benar-benar persis sama secara logis dari data yang dibaca.
- d. Mencatat secara presis, mencatat secara presis ini merupakan kelanjutan dari pencatatan secara sinoptik, hal ini karena dalam pencatatan secara dinoptik akan memperoleh hasil yang banyak sehingga dibutuhkan pengkategorian untuk mempermudah dalam membaca data. Peneliti lebih lanjut membuat catatan yang lebih padat lagi berdasarkan pada catatan sinoptik yang terkumpul.

- e. Pengkodean. Tahap ini merupakan tahap yang paling teknis dalam sebuah penelitian. Tujuan kegiatan ini untuk mensistematiskan data yang tidak teratur atau yang bertumpuk. Melalui kartu data, data dipilih sesuai dengan kategori data masing-masing dan tokoh yang tercantum dalam data tersebut, termasuk penerbit dan tempatnya. Memberikan kode pada nama tokoh, dengan singkatan namanya, masing-masing ditulis di sisi kanan, tengah dari kiri atas kartu data, begitu seterusnya dengan data lain.¹¹

F. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Analisis data kualitatif biasanya berbentuk analisis induktif yaitu menganalisis berdasarkan data selanjutnya yang kemudian dikembangkan kembali untuk menemukan hubungan antar variabel dan menemukan hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, kemudian dicari data yang sesuai untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.¹²

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Dalam model ini segala aktifitas analisis dilakukan secara interaktif dan berulang-ulang sampai dirasa cukup untuk mencari jawaban berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis. Ada dua tahap dalam teknik analisis data pada penelitian kepustakaan ini, yaitu:

¹¹ *Ibid.*, h.46-47

¹² Hamzah, *Op.Cit.*, h. 81-82

1. Pertama, analisis pada saat pengumpulan data, hal ini dilakukan untuk menemukan inti dari fokus penelitian yang dilakukan berdasarkan sumber-sumber relevan yang telah dikumpulkan.
2. Kedua, setelah dilakukan proses pengumpulan data itu, selanjutnya menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menentukan hubungan satu sama lain.

Aktifitas analisis data pada model ini antara lain:

1. Reduksi data (*data reduction*), pada tahap awal ini melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. Tujuannya untuk mendapatkan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian tersebut. Mereduksi data dalam setiap penelitian akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai, maka menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola adalah hal pokok yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.
2. *Display* data, tahap ini data yang sudah direduksi kemudian didisplay hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. *Display* data ini biasanya berbentuk naratif.

3. Penarikan kesimpulan, setelah reduksi dan *display* data terlaksana, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti. Dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang dilakukan. Hasil kegiatan ini masih bisa diteliti kembali, dengan kembali melakukan reduksi, *display* data dan kembali akan menghasilkan konklusi, begitu seterusnya agar mendapatkan hasil yang maksimal.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian Hasil Analisis Kritis Deskriptif

Literasi sains tidak lepas dari pendidikan sains dimana keduanya memiliki keterkaitan untuk membentuk pembelajaran sains yang bermakna. Hal ini bertujuan untuk dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berpikir logis, kritis, kreatif serta adaptif terhadap perkembangan zaman. Hal ini sangat diperlukan karena tuntutan zaman sekarang yang semakin modern dan dipengaruhi oleh kemajuan sains dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menuntut setiap individu untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan yang ada sehingga mereka mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan. Untuk membentuk individu yang memiliki sifat tersebut maka hendaknya dilakukan pembiasaan diri peserta didik terhadap pendidikan sains salah satunya dengan menggunakan model dan metode pembelajaran.

Model yang digunakan hendaknya mampu merangsang rasa ingin tahu dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini juga harus sejalan dengan pendidikan sains yang lebih mengutamakan proses dan keterampilan sains peserta didik. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka pembelajaran yang sebaiknya digunakan adalah pembelajaran berbasis penyelidikan atau inkuiri yang memberikan pengalaman langsung kepada

siswa dimana pengalaman tersebut diharapkan dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Pembelajaran berbasis penyelidikan (inkuiri) ini biasanya diterapkan untuk peserta didik menengah keatas karena membutuhkan pemikiran yang logis, kritis dan kreatif tetapi hal ini tidak menjadi halangan bagi peserta didik pada usia Sekolah Dasar untuk belajar dengan menggunakan pembelajaran ini karena telah banyak jenis dari model pembelajaran inkuiri yang bisa digunakan salah satunya yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Menurut beberapa sumber model pembelajaran inkuiri terbimbing ini cocok digunakan sebagai pedoman pembelajaran bagi peserta didik sekolah dasar karena dalam model ini tidak menghilangkan peran penting guru dalam pembelajaran yaitu sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran yang akan membimbing siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan fakta yang ada dalam kehidupan. Hal ini tentu akan membantu peserta didik untuk dapat membiasakan dirinya dalam menyelidiki permasalahan yang diberikan dengan menggunakan seluruh potensi yang ada dalam dirinya untuk dapat berpikir kritis dan kreatif dengan bantuan bimbingan dari guru karena pada usia dini peserta didik masih sangat membutuhkan guru dalam pembelajarannya tetapi dengan adanya model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat membuat peserta didik aktif dan peran penting guru pun terpenuhi.

Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa penelitian yang dilakukan berkaitan dengan kemampuan literasi sains dan pembelajaran

inkuiri terbimbing di Sekolah Dasar hal ini karena keterkaitan keduanya yang sama-sama ingin membentuk individu yang mampu untuk berpikir kritis, kreatif, aktif dalam pembelajaran dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya sesuai dengan pengetahuan ilmiah yang dihadapinya. Beberapa penelitian diantaranya yaitu :

1. Penelitian Ranti Nur Fa'idah, Supriyono Koes H dan Susriyati Manahal tentang “ Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V SD”

Dalam penelitiannya Ranti dkk, mengemukakan jika kemajuan sains dan teknologi sekarang ini sudah berkembang sangat pesat di barengi dengan dampak positif dan negative yang dibawanya. Dan untuk meminimalisir dampak negative yang ada maka perlu adanya pendidikan atau edukasi yang dilakukan sejak dini termasuk pada pendidikan sekolah dasar sehingga siswa memiliki pemahaman akan sains dan mampu menganalisis serta menginterpretasi informasi yang didapatkannya dengan baik. Literasi sains ini merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik di zaman sekarang karena literasi sains berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pada studi pendahulunya mengemukakan tingkat literasi sains siswa yang masih rendah sehingga untuk memperbaikinya Ranti dkk menawarkan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang digunakan untuk memperbaiki literasi sains siswa dan memberikan siswa kemampuan awal dalam belajar berbasis penyelidikan. Dalam penelitian ini mengutamakan proses pembelajaran dengan inkuiri terbimbing dengan tujuan untuk melatih siswa memecahkan masalah dengan menggunakan

penyelidikan, membangun pengetahuan konsep pada siswa, meningkatkan keterampilan siswa dan mengajarkan siswa untuk dapat mengevaluasi dirinya sendiri.

Tujuan dari proses inkuiri terbimbing ini yaitu untuk mengembangkan sikap dan keterampilan siswa dalam berlatih menyelesaikan masalah sendiri dengan bimbingan dari guru. Pemecahan masalah melalui kegiatan penyelidikan merupakan salah satu kompetensi dalam literasi sains sehingga dengan adanya inkuiri terbimbing ini mampu meningkatkan literasi sains siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi eksperimental* yaitu untuk mengetahui bagaimana perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk pengambilan data dilakukan dua kali tes. Tes pertama untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan tes kedua untuk menguji literasi sains siswa. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis ANAVA dua jalur. Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Ringkasan hasil uji ANAVA dua jalur

Sumber Analisis	Signifikansi (0,05)
Kelas	0,000
Kemampuan Awal	0,122
Kelas Kemampuan Awal Siswa	0,183

Pada Uji hipotesis pertama yaitu $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan *direct instruction*. Uji hipotesis terkait pengaruh kemampuan awal terhadap literasi sains siswa (hipotesis

kedua) memiliki $0,122 > 0,05$ maka H_0 diterima, terdapat pengaruh siswa berkemampuan awal tinggi dan rendah terhadap hasil literasi sains. Hal ini menunjukkan bahwa nilai literasi sains siswa sama-sama meningkat pada siswa dengan kemampuan awal yang tinggi maupun rendah. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun tetap saja terdapat perbedaan literasi sains pada kelompok eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan.

Pengujian hipotesis ketiga untuk melihat interaksi antara kemampuan awal dan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap literasi sains secara simultan. Rata-rata signifikansi $0,183 > 0,05$ yang menyatakan tidak terdapat pengaruh interaksi antara kemampuan awal dan IT di kelas V. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal dan model pembelajaran inkuiri terbimbing tidak memengaruhi secara simultan atau bersamaan. Model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan literasi sains siswa tanpa melibatkan variabel kemampuan awal, begitu juga sebaliknya.

2. Penelitian N.K Erna Muliastri tentang “ Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Literasi Sains Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD”

Dalam penelitian ini menekankan jika pembelajaran IPA lebih kepada pemberian pengalaman dalam mengembangkan kompetensi siswa. Hal ini dapat tercapai dengan kurikulum yang diterapkan sekarang yaitu K13 yang dianggap sesuai dengan kebutuhan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan sumber belajar yang

dalam hal ini adalah lingkungan. Hal ini untuk membentuk peserta didik memiliki rasa cinta, peduli, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Peserta didik pada usia sekolah dasar juga perlu untuk membangun pengetahuan yang konkret dan untuk membangun pengetahuan yang konkret ini maka guru dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri yang disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Pada pembelajaran inkuiri terbimbing, guru mengajukan masalah dan siswa menentukan proses dan solusinya. Pembelajaran inkuiri terbimbing sangat penting diterapkan, yaitu:

- a) Menginginkan siswa menjadi seorang yang literat dan dapat memecahkan masalah, sehingga siswa harus berpartisipasi secara aktif pada jenjang yang sesuai dalam aktivitas sains dengan bantuan dan bimbingan guru.
- b) Pembelajaran ini sangat penting bagi siswa yang masih muda (siswa kelas rendah), karena mereka membutuhkan pengalaman belajar secara konkret.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada literasi sains untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang ditandai dengan pembentukan kreativitas berpikir kritis dalam beberapa dimensi literasi sains, yaitu:

- a) Berdasarkan dimensi pribadi diharapkan dapat membentuk kreativitas peserta didik menjadi seseorang yang memiliki kepribadian baik, interaksi sosial dan tingkat intelegensi yang baik serta memiliki motivasi yang kuat dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Berdasarkan ungkapan pribadi tersebut diharapkan timbul ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif
- b) Berdasarkan dimensi proses, proses kreatif pada dasarnya menyerupai langkah-langkah dalam metode ilmiah, yaitu merasakan adanya masalah, membuat dugaan, menguji dugaan, dan menyampaikan hasil. Berdasarkan dimensi proses tersebut maka siswa perlu diberi kesempatan untuk bersibuk sendiri secara kreatif.
- c) Berdasarkan dimensi produk melalui kreativitas peserta didik diharapkan dapat menemukan dan membuat produk atau hasil belajar yang baru dan bermakna baik bagi peserta didik maupun bagi orang lain.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan *pretest-posttest*. Tes yang dilakukan berkaitan dengan prestasi belajar IPA dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam penelitian ini juga membandingkan pembelajaran IPA yang menggunakan pembelajaran konvensional dan pembelajaran inkuiri terbimbing dilihat berdasarkan tabel berikut

Tabel 4.2 Perbandingan *Gain Score* Siswa

No	Data	
	Gain Score	Kualifikasi
Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	0,47	Sedang
Model Pembelajaran Konvensional	0,34	Sedang

Berdasarkan hasil perbandingan *Gain Score* pada tabel diatas menunjukkan adanya persamaan dalam kualifikasi antara konsep pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pembelajaran konvensional tetapi secara kuantitatif memiliki perbedaan *Gain score*. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional.

Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing siswa didorong untuk aktif dalam pembelajaran dan pendidik memberikan dorongan kepada peserta didik untuk dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi baik melalui percobaan maupun pencatatan informasi dengan memanfaatkan sumber dari lingkungan yang ada. Hal ini dapat membantu siswa untuk dapat berpikir kreatif dengan memanfaatkan berbagai bahan yang ada di lingkungan dan menghubungkannya dengan pengetahuan ilmiah yang dimilikinya.

Sedangkan dalam pembelajaran konvensional guru yang berperan aktif sehingga siswa hanya mendapatkan pengetahuan dari guru dan

menjadi pasif dalam pembelajaran sehingga siswa kesulitan dalam mengembangkan konsep pengetahuannya.

3. Artikel pendukung

Berikut beberapa artikel pendukung yang penulis gunakan sebagai tambahan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Ni Ketut Erna Muliastini tentang “ Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dengan Teknik *Scaffolding* Terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Prestasi Belajar IPA

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengatakan jika pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar peserta didik masih tergolong rendah. Hal tersebut terbukti dalam wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri Gugus VIII pada kelas IV menyatakan jika rendahnya tingkat literasi sains dan prestasi belajar disebabkan oleh beberapa hal seperti:

1. Kurangnya perhatian guru terhadap tingkat literasi sains siswa terutama dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.
2. Pembelajaran IPA yang diterapkan cenderung menggunakan pendekatan ekspositori yaitu pembelajaran yang dilakukan berupa pemberian definisi, prinsip dan konsep pembelajarannya saja.
3. Penilaian yang dilakukan hanya berfokus pada penilaian kognitif saja.

Berdasarkan penyebab inilah peneliti menawarkan model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki literasi sains siswa dan prestasi belajar siswa. Model

pembelajaran yang ditawarkan yaitu model pembelajaran inkuiri yang merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam mengajukan pertanyaan dan mencari informasi. Lebih tepatnya menggunakan model pembelajaran inkuiri *Scaffolding*. Pada model pembelajaran ini menekankan pada proses penemuan sebuah konsep dan menuntun siswa pada tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi tuntutan secara perlahan, sehingga siswa menemukan sendiri konsep yang mereka butuhkan.

- b. Nur Afni dan M. Agung Rokhimawan tentang “Literasi Sains Peserta Didik Kelas V di Min Tanuraksan Kebumen “

Sekolah dasar merupakan sarana wahana yang tepat untuk menanamkan sains bagi peserta didik sehingga peserta didik memiliki konsep sains yang kuat. Berdasarkan konsep kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu K-13 diharapkan dapat membangun literasi sains siswa karena dalam kurikulum ini pembelajaran yang ditawarkan merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dan guru hanya sebagai motivator dan fasilitator dengan harapan melalui bimbingan guru siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya dan mendapatkan pengalaman langsung yang nyata sehingga pengetahuan yang diterima dapat bertahan dengan lebih lama sesuai dengan apa yang peserta didik alami.

Berdasarkan tes tertulis yang dilakukan peneliti maka cara peserta didik dalam belajar ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap

sains dalam diri peserta didik. Jika dilihat dalam konteks (pengetahuan) yang dimiliki peserta didik lebih tinggi dibandingkan sikap dan keterampilan sains peserta didik karena peserta didik biasanya hanya belajar IPA berupa hapalan dan pengetahuan sains ini merupakan hal dasar yang diajarkan. Jika dibandingkan dengan pengetahuan sains, sikap sains peserta didik cenderung sedang karena bagi anak sekolah dasar masih memiliki sedikit keterlibatan dalam proses sains yang dilakukan tetapi karena rasa ingin tahu yang tinggi ini siswa bias dikategorikan memiliki sikap ilmiah yang tinggi.

- c. Rezki Fitria Hartini, Ibrahim, Abd. Qohar tentang “ Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Melalui Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Pada Materi Ekosistem ”

Pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran yang memiliki dasar dan konsep yang yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran IPA dijadikan sebagai alternative untuk peserta didik dalam mengenal lingkungannya. Maka dari itu hendaknya pembelajaran IPA yang diberikan tidak hanya berupa hapalan tetapi harus mengandalkan keterampilan siswa dalam menerapkan, menganalisis dan melakukan evaluasi untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Untuk mewujudkan itu semua maka diperlukan pemahaman konsep yang mendalam pada siswa.

Selain pemahaman konsep, keterampilan siswa dalam sains juga perlu diperhatikan sehingga siswa tidak hanya mengetahui dan

memahami tentang IPA tetapi juga mampu menghubungkannya dengan konsep lain dan keadaan lingkungan sekitarnya. Keterampilan proses sains yang hendak dibangun ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, sikap ilmiah, kreatif, aktif, dan berpikir kritis pada saat proses pembelajaran. Untuk membentuk itu semua maka diperlukan proses pembelajaran yang sesuai yaitu pembelajaran yang berusaha untuk membentuk siswa yang aktif.

Dalam penelitian ini menawarkan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan yang diterapkan untuk membentuk pemahaman konsep dan keterampilan sains pada siswa. Siswa yang akan diteliti ini kemudian dilakukan eksperimen untuk melihat perbandingan pemahaman konsep sains dan keterampilan sains siswa yang diajarkan melalui pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan dan pembelajaran inkuiri terbimbing.

Berdasarkan eksperimen semu yang dilakukan peneliti maka diperoleh hasil berupa jika terdapat perbedaan terhadap kemampuan pemahaman konsep sains siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan dan pemahaman konsep sains siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sedangkan dalam dimensi keterampilan sains yang diukur melalui observasi yang dilakukan penulis mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap

keterampilan sains siswa yang diajarkan dengan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan dengan pembelajaran inkuiri.

Perbedaan pemahaman konsep ini disebabkan karena dalam proses pembentukan ilmu pengetahuan ini dengan adanya penyelidikan dengan bantuan pendidik akan membuat siswa berpikir dan terlibat langsung dalam proses penyelidikan seperti ilmuwan, sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan lebih bermakna. Selain model pembelajarannya ternyata pemilihan model pembelajaran berbasis lingkungan ini juga mempengaruhi tingkat pemahaman konsep siswa.

Sedangkan dalam dimensi keterampilan sains tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti karena dalam proses pembelajarannya tetap memiliki pola yang sama yaitu penyelidikan yang telah biasa dilakukan oleh siswa sehingga perbedaan yang terlihat pun tidak terlalu signifikan.

B. Temuan Penelitian Hasil Analisis Kritis Komparatif

Berdasarkan dua artikel utama dan beberapa artikel pendukung lainnya maka dapat diketahui jika literasi sains dan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk individu yang dapat berpikir kritis, kreatif, logis dan adaptif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan mengkaitkan antara pengetahuan ilmiah dan kehidupan sehari-hari. Dalam artikel penelitian tersebut cenderung

membandingkan antara pembelajaran inkuiri terbimbing yang dianggap lebih cocok dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan literasi sains dibandingkan dengan pembelajaran konvensional maupun *direct instruction*.

Dalam artikel penelitian pertama lebih menekankan pada pembentukan sikap dan keterampilan sains melalui proses pembelajaran berbasis penyelidikan dengan mengutamakan proses sains dalam membentuk pengetahuan konsep sains yang lebih bermakna. Sedangkan dalam artikel penelitian kedua lebih mengutamakan kepada pengetahuan konkret yang dapat dicapai dengan mengasah kreativitas siswa. Kreativitas ini lebih diutamakan karena mengarah pada konsep berpikir dan bertindak terhadap sesuatu yang baru. Selain itu kreativitas juga dipandang baik digunakan dalam penyelidikan karena kreativitas dapat memberikan resonansi dan tanggapan terhadap perubahan yang terjadi baik perubahan dalam diri manusia maupun dalam kehidupan.

Pembelajaran literasi sains yang berbasis penyelidikan dengan bantuan atau bimbingan guru dapat diterapkan kepada siswa sekolah dasar dengan tujuan untuk membentuk pengetahuan yang konkret pada peserta didik, sebagai wahana untuk membiasakan peserta didik terhadap sains dan mengembangkan potensi peserta didik dalam berpikir kritis dan kreatif. Tujuan tersebut dapat dengan mudah tercapai apabila pembelajaran yang dilakukan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari seperti menggunakan pembelajaran yang berbasis lingkungan sehingga peserta didik dapat belajar

secara langsung berdasarkan fakta-fakta yang mereka alami dalam pengalaman langsung di kehidupan sehari-hari.

Dalam membentuk tingkat literasi sains peserta didik dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat dipadukan sekaligus terlepas dari teknik apa yang paling baik karena pemilihan model dan teknik pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi dan kebutuhan dari peserta didik itu sendiri. Berdasarkan beberapa artikel pendukung lainnya dalam membentuk dan meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik tidak hanya dapat dilakukan dengan model pembelajaran inkuiri saja melainkan dengan model pembelajaran lain seperti contohnya model pembelajaran inkuiri *Scaffolding*, model pembelajaran berbasis masalah dan model lainnya yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia yaitu K-13 dimana dalam kurikulum ini menuntut untuk siswanya mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya dan guru sebagai fasilitator dan motivator yang membantu dan membimbing peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Selain itu berdasarkan artikel utama dan artikel pendukung yang telah dianalisis terdapat perbedaan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan dengan pembelajaran inkuiri terbimbing terutama pada aspek pemahaman konsep. Dimana siswa yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan akan memiliki kemampuan pemahaman konsep yang lebih konkret dan mampu menghubungkan konsep yang satu dengan konsep lainnya karena tempat

mereka mencari atau menyelidiki pengetahuan ini secara langsung berorientasi dengan lingkungannya.

C. Pembahasan

1. Keterkaitan Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing dengan Kemampuan Literasi Sains

Kemampuan literasi sains peserta didik terutama di Indonesia ini dapat dikatakan masih tergolong rendah hal ini terbukti dalam beberapa penelitian yang dilakukan diberbagai daerah di Indonesia dengan hasil observasi awal yang menyatakan rendahnya kemampuan literasi sains siswa. Hal ini menunjukkan kurang adanya perhatian baik guru maupun peserta didik akan pentingnya membangun literasi dalam diri. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik diantaranya yaitu:

- a. Kurangnya pengetahuan siswa
- b. Kurangnya kemampuan siswa untuk mengaitkan kejadian disekitar dengan pengetahuan ilmiah
- c. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan suatu pengetahuan
- d. Kurangnya kesiapan siswa dalam pembelajaran¹²
- e. Tidak tercapainya SK (Stándar Kompetensi dan KD (Kompetensi Dasar) dalam pembelajaran IPA

¹² Fa'Idah Nur Ranti, H Koes Supriyono, Mahanal Susriyanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V SD*, (Malang: Universitas Negeri Malang, <http://journal.um.ac.id>. 2019) h.1

- f. Kurangnya perhatian guru terhadap literasi sains siswa ketika pelaksanaan proses pembelajaran
- g. Penilaian yang dilakukan hanya berfokus pada penilaian kognitif sedangkan penilaian afektif dan psikomotorik peserta didik belum dilaksanakan secara optimal.¹³

Kekurangan inilah yang hendaknya menjadi perhatian pendidik sehingga pendidik mampu mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan menawarkan model pembelajaran baru yang tentunya harus sesuai dengan tujuan, kebutuhan serta materi dalam sains itu sendiri. Salah satu yang banyak di uji cobakan yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Model pembelajaran inkuiri (penyelidikan) ini terutama dalam pengaplikasiannya di sekolah dasar dipandang sesuai karena berguna untuk melatih peserta didik untuk aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan ilmiah yang dimilikinya kemudian menghubungkannya dengan lingkungan sekitarnya selain itu peserta didik pada tingkat sekolah dasar dapat kita anggap sebagai pemula yang masih memerlukan bimbingan dalam setiap langkah yang diambilnya sehingga peran guru disini sangat penting sebagai Pembina, pembimbing, motivator dan fasilitator bagi peserta didik. Dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini diharapkan peserta didik dapat belajar sendiri melalui pengalaman yang didapatnya secara langsung guna mendapatkan

¹³ Muliastri Erna Ni Ketut, Nyoman Dantes, Rasben Gede Dantes, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dengan Teknik Schaffolding Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa dan Prestasi Belajar Siswa* (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2019) h. 255

pengetahuan yang konkret dan melalui pengalaman secara langsung sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat bertahan lama.

Jika dilihat dari tujuannya pembelajaran literasi sains dan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membentuk peserta didik yang aktif mengkonstruksi pengetahuan ilmiahnya dengan berdasarkan lingkungan sekitarnya guna membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan inovatif baik dalam pembelajaran maupun dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam usahanya untuk membentuk kemampuan peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan sains maka penting adanya model pembelajaran yang digunakan untuk membentuk peserta didik yang lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran guna untuk melatih kemampuan dan potensi peserta didik tersebut. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang penerapannya pada tingkat sekolah dasar dipandang cocok untuk melatih siswa dalam meningkatkan kemamuan dan mengembangkan kompetensinya terutama dalam mengorganisasi, menganalisis, dan melakukan interpretasi terhadap informasi yang diperolehnya.

Baik model pembelajaran inkuiri terbimbing maupun literasi sains ini memiliki keterkaitan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu bersifat penyelidikan (inkuiri). Alasannya karena IPA (sains) pembelajarannya berkaitan erat dengan kondisi alam, lingkungan dan manusia yang merupakan bagian dari sains itu sendiri sehingga akan

sangat mudah membangun pengetahuan peserta didik dengan mengkaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga peserta didik akan memperoleh pengetahuan konkret melalui pengalaman langsung. Inkuiri terbimbing yang diterapkan dalam K13 juga menuntut guru untuk dapat menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman siswa berkaitan dengan kehidupannya agar siswa lebih mudah memahami pengetahuan yang akan disampaikan. Tetapi untuk peserta didik yang berada dalam usia sekolah dasar sangat membutuhkan guru sebagai fasilitator dalam memperoleh pengetahuan tetapi apabila semua proses pembelajaran dibebankan kepada guru maka siswa hanya akan memiliki pengetahuan yang bersifat sementara sesuai dengan apa yang disampaikan guru dan hal tersebut akan menghambat siswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif. Model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat sesuai digunakan untuk pembelajaran literasi sains terutama dalam keterampilan dan sikap sains siswa. Hal ini karena tahapan atau sintaks pembelajarannya sudah sesuai dengan metode ilmiah yang dikembangkan untuk melatih siswa terutama pada keterampilan proses sains.

2. Peran Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa

Melalui analisis yang dilakukan dapat dilihat jika dalam setiap penelitian menyimpulkan jika model pembelajaran inkuiri terbimbing ini mampu meningkatkan kemampuan literasi sains siswa terutama siswa

sekolah dasar. Hal ini karena literasi sains dan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk individu yang dapat berpikir kritis, kreatif, logis dan adaptif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan mengkaitkan antara pengetahuan ilmiah dan kehidupan sehari-hari tetapi untuk dipertegas lagi jika dalam literasi sains memecahkan masalah yang dihadapi dengan menghubungkan dengan pengetahuan ilmiah yang dihadapi.

Berdasarkan tujuan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing dan literasi sains ini maka dapat dikatakan jika proses atau pelaksanaan pembelajaran sangat mempengaruhi pembentukan pengetahuan pada diri siswa. Pelaksanaan pembelajaran keduanya pun berfokus pada teknik pemecahan masalah dimana siswa harus mampu mengidentifikasi bukti berdasarkan pertanyaan dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan kemudian menganalisis dan mencari hubungan antara fakta dan permasalahan yang dihadapi, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan kesimpulan yang dibuat, dan menunjukkan pemahaman terhadap kesimpulan tersebut.

Secara singkat proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan literasi sains dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Proses Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi Sains

Fase ke-	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru
1.	Merumuskan masalah	Guru membimbing Peserta didik mengidentifikasi masalah sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan dituliskan di papan tulis kemudian guru membagi Peserta didik dalam beberapa kelompok (sesuai dengan kebutuhan dan materi jika memungkinkan kelompok tidak harus di bentuk melainkan siswa dapat belajar secara individual)
2.	Membuat hipotesis	Guru meminta Peserta didik untuk mengajukan jawaban sementara tentang masalah itu dan guru membimbing Peserta didik dalam menentukan hipotesis
3.	Merancang Percobaan atau melakukan observasi (pengamatan)	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Kemudian guru membimbing Peserta didik dalam menentukan langkah langkah percobaan atau observasi.
4.	Melakukan percobaan atau observasi untuk memperoleh data	Guru membimbing Peserta didik mendapatkan data melalui percobaan dan pegamatan langsung.
5.	Mengumpulkan data dan menganalisis data	Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk menuliskan percobaan ke dalam sebuah media pembelajaran dan menyampaikan hasil pengelolaan data yang terkumpul.
6.	Menarik kesimpulan	Guru membimbing Peserta didikdalam membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.
7.	Mengkomunikasikan hasil	Guru mengajak siswa untuk mengkomunikasikan hasil yang telah didapatkan kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara mengemukakan hasil kemudian dapat dilakukan Tanya jawab guna mencapai pengetahuan yang konkret.

Tabel diatas merupakan gambaran umum pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi sains, dalam pengaplikasiannya tetap harus memperhatikan kondisi dan situasi peserta didik, sekolah, sarana dan prasarana, materi, kebutuhan dan kemampuan dari peserta didik maupun pendidik.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa peran model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa terdapat dalam proses atau tahapan pembelajarannya yang sangat mendukung proses perolehan pengetahuan bagi peserta didik. Hal ini dapat terjadi karena pembelajaran ini menginginkan peserta didik yang mampu untuk aktif dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya dengan mengkaitkannya terhadap pengetahuan ilmiah yang dimilikinya. Tentunya hal tersebut tidak dapat terjadi begitu saja melainkan memerlukan bantuan dari pendidik. Dalam model ini peran guru sebagai fasilitator dan motivator tidak hilang melainkan berubah menjadi pembimbing untuk siswa dan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dengan hal tersebut siswa dapat lebih aktif dalam belajar dan mengkonstruk pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan lebih baik.

3. Perbandingan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Yang Digunakan Dalam Setiap Artikel

Dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing terdapat banyak metode yang digunakan seperti diskusi, Tanya jawab maupun

pembelajaran berbasis lingkungan. Perbedaan metode yang digunakan ini tentu memiliki alasannya tersendiri. Dalam penerapannya guru tidak bias menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan cara yang sama saja dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, hal ini dapat mengakibatkan peserta didik merasa bosan apabila tidak dilakukan variasi dalam setiap penerapannya. Tentunya variasi metode pembelajaran yang digunakan ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi dan karakteristik dari sekolah maupun peserta didik itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Cara mengajar guru pun memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan pengetahuan konkret peserta didik.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini hendaknya disesuaikan dengan kurikulum, kebutuhan, materi serta karakteristik yang dimiliki siswa hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam memperoleh pengetahuan dan memudahkan guru untuk mengajar sehingga peran guru dapat terpenuhi dengan baik, tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dan yang paling penting yaitu siswa dapat memperoleh pengetahuan yang bersifat kongkret dan nyata melalui pengalaman yang telah dirasakannya.

Dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini pun dapat dilakukan penggabungan antar metode pembelajaran dengan tujuan sebagai pendukung pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa tetapi yang harus diingat yaitu peran penting guru tetap terlaksana

dan guru memiliki tanggung jawab dalam membimbing siswanya untuk memperoleh pengetahuan yang konkret.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis, penulis menyimpulkan bahwa :

1. keterkaitan antara model pembelajaran pembelajaran inkuiri terbimbing dan literasi sains terdapat pada tujuan dan cara mengajar yang sama yaitu menuntut siswa untuk dapat aktif berpikir kritis, kreatif, logis dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Pembelajaran literasi ini dalam pelaksanaannya berusaha untuk membangun karakter, perilaku serta pola pikir individu untuk dapat peduli dengan dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.
2. Peran model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik terdapat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu pembelajaran berbasis penyelidikan, dimana dengan pembelajaran tersebut tidak hanya membangun pengetahuan konkret peserta didik tetapi juga mengutamakan proses, sikap dan keterampilan sains peserta didik dan diharapkan dengan adanya model tersebut dapat dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik dengan harapan pengalaman tersebut dapat membantu peserta didik untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Dalam membentuk pengetahuan yang konkret penting untuk memberikan

pengalaman langsung kepada peserta didik yang dapat dicapai dengan penyelidikan dan mengkaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Hasil perbandingan yang telah dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa diperoleh bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing ini menawarkan banyak metode berbasis penyelidikan yang dapat digunakan oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan, minat serta karakteristik siswanya. Banyak pilihan yang ditawarkan diantaranya pembelajaran inkuiri berbasis lingkungan maupun pembelajaran inkuiri yang berbasis penyelidikan seperti melaksanakan kerja kelompok. Hal ini dapat terlaksana sesuai dengan kreativitas guru dalam usahanya untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi siswa.

B. Saran

Berdasarkan tulisan tersebut maka saran yang diberikan penulis yaitu:

1. Bagi Guru

Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang semakin pesat dan memiliki pengaruh terhadap sains dan teknologi. Selain itu model pembelajaran yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan materi, kebutuhan dan karakteristik siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam menganalisis sumber penelitian penulis menyarankan untuk mencari artikel sejenis dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, Mulyati Tita dan Yunansah Hana, 2017, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*, Bandung: Bumi Aksara
- Afni Nur, Rokhimawan Agung, 2018, *Literasi Sains Peserta Didik Kelas V di MIN Tanuraksan Kebumen*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Alliyah Muhimatul, 2018, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair Lagu “Rubah” Karya Iwan Fals*, Skripsi: IAIN Purwokerto
- Anita Nurlela Dinata, 2018, *Pengaruh Field Trip terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Sikap terhadap Sains Siswa SMA pada Materi Ekosistem*, <http://ejournal.upi.edu/index.php/asimilasi>
- Ashadi Firman, 2017 *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 5 No. 4
- Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati, 2014, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara
- Budiyono, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surakarta: UNS Press
- Buchari Alma, 2009, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019, *Pedoman Penulisan Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Fa'idah Nur Ranti, H Koes Supriyono, Mahanal Susriyanti, 2019, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V SD*, Universitas Negeri Malang <https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp>
- Fitria Hidayanti & Julianto, 2018, *Penerapan Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah Banjarmasin*, ISBN 978-602-6483-63-8
- Hamzah Amir, 2019, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi
- Hamruni, 2012, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani

- Hartini Fitria Rezki, Ibrohim, Abd. Qohar, 2018, *Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains melalui Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan pada Materi Ekosistem*, Malang: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Indra Darma Putra, 2018, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Literasi Sains Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas X Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di Sma Negeri 6 Bandar Lampung*, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3660> UIN Raden Intan. Lampung
- Imas Kurniasih, 2015, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Kata Pena
- Kandita Kurniasari Ayu Asriningsih, Kasmadi Imam Supardi, Sri Wardani, 2015, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Karakter Pada Siswa Kelas V SD*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>
- Muliastrini Erna N.K, Nyoman Dantes, Rasben Gede Dantes, 2019, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dengan Teknik Scaffolding terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Prestasi Belajar IPA*, <https://e-journal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index>
- Muliastrini Erna N.K, 2019, *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Berbasis Lingkungan terhadap Kemampuan Literasi sains dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD*, <https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang>
- Neka Ketut I, Marhaeni, Suastra Wayan I, 2015, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Penguasaan Konsep IPA Kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Abang*, e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha
- Rusman, 2016, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sari Milya & Asmendri, 2020, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Padang: Natural Science
- Sistiana Windyariani, Setiono, Astri Sutisnawati, 2016, *Pengembangan Model Asesmen Literasi Sains Berbasis Konteks Bagi Siswa Sekolah Dasar*, Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi
- Toharuddin Uus, Hendrawati Sri & Andrian Rustaman, 2011, *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*, Bandung: Humaniora

Trianto, 2012, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Bumi Aksara

Wulanningsih Sri, Prayitno Adi Baskoro & Probosor Maya Riezky, 2010, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau dari Kemampuan Akademik Siswa SMA Negeri 5 Surakarta*, Semarang: Jurnal Pendidikan UNS

Yanti Nisrina Putri, 2019, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Literasi Sains Siswa di MTsN 2 Aceh Barat*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Yuliati Yuyu, 2017, *Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA*, Universitas Majalengka Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 3 No.2

L

A

M

P

I

R

A

N

KARTU DATA

Pengarang/editor : Milya Sari dan Asmendri

Judul Karangan : Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA

Kota Terbit : Padang

Tahun Terbit : 2019

Dalam artikel ini memuat tentang penelitian kepustakaan terutama dalam pembelajaran IPA. Dalam artikel ini memuat panduan mengenai pengertian, kegiatan dalam penelitian kepustakaan, langkah-langkah penelitian kepustakaan, bagaimana cara melaksanakan penelitian kepustakaan dan contohnya. Penelitian kepustakaan disini dijelaskan sebagai teknik penelitian yang sumber datanya berasal dari berbagai literature yang berupa buku, catatan, artikel, jurnal skripsi, maupun laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Dalam penelitian kepustakaan serangkaian kegiatan yang biasanya dilakukan adalah mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber seperti buku referensi, artikel dan jurnal terkait dengan sistematika mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data. Salah satu hal penting dalam penelitian kepustakaan yaitu dengan mempertegas focus penelitian, mencari dan menemukan sumber data dengan cara membaca, mengklasifikasikan data, mencatat, mereview, menyimpulkan dan menulis laporan.

Pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan dilakukan dalam bentuk verbal simbolik yaitu dengan cara mengumpulkan naskah yang belum dianalisis,

pengumpulan naskah ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat rekam seperti fotokopy, print dan lainnya. Kemudian naskah yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara membaca naskah tersebut dengan menggunakan teknik membaca tingkat simbolik dan tingkat sematik. Setelah data dibaca kemudian dapat dilakukan pencatatan data dalam kartu data. Dalam menganalisis data dapat digunakan analisis isi dan analisis Miles dan Huberman. Dalam analisis isi peneliti menentukan serinci mungkin aspek dari isi yang akan diteliti dan peneliti harus merumuskan kategori yang relevan untuk diteliti. Sedangkan analisis data penelitian Miles dan Huberman yaitu pencarian data yang dilakukan secara terus menerus sampai data yang dibutuhkan dirasa cukup. Aktifitas analisis data dalam penelitian Miles dan Huberman antara lain mereduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Contoh penelitian kepustakaan dalam pendidikan biasanya bertujuan untuk mengetahui kecenderungan penggunaan istilah dan kata-kata dalam buku, penelitian yang meninjau relevansi kurikulum dengan buku pelajaran, penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan bahasa, dan lainnya.

KARTU DATA

Pengarang/editor : Ranti Nur Fa'idah, Supriyono Koes H, & Susriyati Mahanal

Judul Karangan : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V SD

Kota Terbit : Universitas Negeri Malang

Tahun Terbit : 2019

Dalam artikel ini membahas tentang eksperimen yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat pengaruh dari model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik di sekolah dasar yang masih rendah. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya kemampuan siswa untuk menjelaskan suatu peristiwa secara ilmiah dan mengkaitkannya dengan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu faktor lain yang mempengaruhinya yaitu kurangnya kesiapan siswa dalam pembelajaran baik kesiapan dasar maupun kesiapan pengetahuan.

Berdasarkan artikel ini literasi sains dapat dibentuk melalui sikap karena sikap sains berkaitan dengan kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik. Literasi sains ini berguna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, aktif dan kreatif dari peserta didik yang diajarkan melalui pembelajaran dini yaitu di Sekolah Dasar maka dari itu pendidik harus menerapkan kegiatan pembelajaran yang dapat

mengembangkan mental dan pengetahuan siswa karena melibatkan pengalaman. Hal ini juga berguna untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Pengalaman langsung memiliki peranan penting dalam pembelajaran sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pembelajaran inkuiri terbimbing ini merupakan pembelajaran berbasis penyelidikan yang menuntut siswanya untuk dapat aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya. Terbimbing disini maksudnya yaitu bagaimana cara seorang guru mampu mengarahkan, melatih dan membimbing siswa untuk secara mandiri memecahkan masalah sendiri dengan aktivitas melalui penyelidikan pengetahuan, kemudian peserta didik dapat diarahkan untuk bereksperimen, mempresentasikan, mengkomunikasikan dan membuat kesimpulan berdasarkan apa yang telah dilakukannya.

Dengan memberikan pengalaman langsung ini diharapkan dapat meningkatkan berbagai keterampilan yang dimiliki siswa sehingga siswa memiliki konsep pengetahuan yang konkret dan mampu mengembangkan keterampilannya terutama yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, percaya diri, mampu mengkomunikasikan dengan baik, dan siswa mampu mengevaluasi dirinya sendiri.

KARTU DATA

Pengarang/editor : N.K. Erna Muliastri

Judul Karangan : Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Literasi Sains Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD

Kota Terbit : Bali

Tahun Terbit : 2019

Dalam artikel ini Model pembelajaran inkuiri yang digunakan merupakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan hal ini berdasarkan penekanan bahwa pembelajaran IPA merupakan pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Kemampuan siswa yang dibentuk melalui pembelajaran ini yaitu kemampuan berpikir logis, berpikir kritis, kreatif, berinisiatif, dan aktif terhadap perubahan zaman. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan mengajak siswa untuk belajar dari lingkungan secara langsung untuk menumbuhkan rasa peduli, cinta dan tanggung jawab terhadap lingkungannya. Selain itu pembelajaran berbasis lingkungan ini dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan kreatifitas yang dimilikinya.

Untuk pembelajaran IPA di Sekolah Dasar biasanya didefinisikan sebagai kegiatan yang berupa mengamati apa yang terjadi, mencoba memahami apa yang terjadi, mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi, dan menguji ramalan-ramalan tersebut. Hal ini memungkinkan jika pembelajaran inkuiri

sangat sesuai dengan pembelajaran IPA karena didalam pembelajaran inkuiri terutama inkuiri terbimbing pada dasarnya berusaha untuk membangun potensi intelektual, motif intrisik, heuristik, dan konservasi memori. Melalui pembelajaran inkuiri terbimbing ini siswa diharapkan dapat mengorganisasikan dan melakukan investigasi dengan baik guna memperoleh pengalaman secara langsung guna membangun pengetahuan yang independen.

Dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan ini akan lebih banyak mengandalkan keterampilan proses sains berupa kegiatan pemecahan masalah sampai dengan menyimpulkan yang dalam prosesnya membutuhkan kreativitas siswa dalam berpikir dan bertindak. Kreativitas ini merupakan salah satu unsur terpenting dalam kekuatan persaingan karena lingkungan cepat berubah. Selain itu kreativitas juga berfungsi dalam menciptakan ide-ide baru yang lebih inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.

KARTU DATA

Pengarang/editor : Nur Afni dan M. Agung Rokhimawan

**Judul Karangan : Literasi Sains Peserta Didik Kelas V di Min Tanuraksan
Kebumen**

Kota Terbit : Yogyakarta

Tahun Terbit : 2018

Sekolah dasar merupakan sarana wahana yang tepat untuk menanamkan sains bagi peserta didik sehingga peserta didik memiliki konsep sains yang kuat. Berdasarkan konsep kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu K-13 diharapkan dapat membangun literasi sains siswa karena dalam kurikulum ini pembelajaran yang ditawarkan merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dan guru hanya sebagai motivator dan fasilitator dengan harapan melalui bimbingan guru siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya dan mendapatkan pengalaman langsung yang nyata sehingga pengetahuan yang diterima dapat bertahan dengan lebih lama sesuai dengan apa yang peserta didik alami.

Berdasarkan tes tertulis yang dilakukan peneliti maka cara peserta didik dalam belajar ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap sains dalam diri peserta didik. Jika dilihat dalam konteks (pengetahuan) yang dimiliki peserta didik lebih tinggi dibandingkan sikap dan keterampilan sains peserta didik karena peserta didik biasanya hanya belajar IPA berupa hapalan dan pengetahuan sains ini merupakan hal dasar yang diajarkan. Jika dibandingkan dengan pengetahuan sains, sikap sains

peserta didik cenderung sedang karena bagi anak sekolah dasar masih memiliki sedikit keterlibatan dalam proses sains yang dilakukan tetapi karena rasa ingin tahu yang tinggi ini siswa bias dikategorikan memiliki sikap ilmiah yang tinggi.

**Dokumentasi kegiatan pengambilan data pendukung berupa RPP
dan Silabus**









RPP

Mata Pelajaran : IPA
 Tahun Pelajaran : 2019/2020
 Kelas/Semester : V/2
 Materi Pokok : Benda Tunggal dan Benda Campuran
 Lama Ujian : 2 × 35 Menit
 Banyak Butir Soal : 10

No	Dimensi Literasi Sains	Indikator	Butir Soal	Banyaknya Butir Soal	%
1.	Kontens Sains a. Materi pengetahuan berdasarkan kurikulum	1. Mendefinisikan pengertian zat tunggal dan zat campuran	1	1	10 %
		2. Mendefinisikan pengertian zat campuran heterogen dan zat campuran homogen	5	1	10 %
		3. Menyebutkan contoh materi yang termasuk zat tunggal dan materi yang termasuk zat campuran	3	1	10 %
		4. Mendefinisikan pengertian unsur atau senyawa	13	1	10 %
2.	Proses Sains a. Mengidentifikasi bukti	1. Mengidentifikasi zat tunggal dan zat campuran berdasarkan gambar	4	1	10 %
	b. Menarik kesimpulan berdasarkan bukti	1. Mengelompokkan benda yang ada di sekitar ke dalam zat tunggal, zat campuran homogen dan zat campuran heterogen	6	1	10 %
		2. Menyimpulkan jenis campuran berdasarkan gambar	10	1	10 %
	c. Menunjukkan pemahaman konsep	1. Menganalisis campuran homogen dan campuran heterogen	11	1	10 %
		2. Mengidentifikasi komponen penyusun zat campuran	9	1	10 %
		3. Mengidentifikasi materi dalam kehidupan sehari-hari ke dalam zat tunggal, zat campuran homogen dan zat campuran heterogen	7	1	10 %

Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

Curup. 2020

Validator

NIP:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN 47 Rejang Lebong
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema 9 : Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 3 : Manusia Dan Benda Dilingkungan
Sekitarnya
Pembelajaran ke : 2
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi Waktu : 1 hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Bahasa Indonesia

3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.

3.4.1 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik

4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.

4.4.1 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklandari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual;

2. IPA

3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).

3.9.1 Mengidentifikasi materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)

3.9.2 Mencontohkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)

3.9.3 Menentukan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)

3.9.4 Menganalisis materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)

4.9 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.

4.9.1 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.

3. SBdP

3.4 Memahami karya seni rupa daerah

3.4.1 Memahami karya seni rupa daerah 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah

4.4 Membuat karya seni rupa daerah

4.4.1 Membuat karya seni rupa daerah berupa batik jumpitan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar iklan media cetak, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur iklan yang terdapat pada gambar iklan dengan tepat.
2. Dengan mengamati gambar iklan media cetak, siswa dapat menyimpulkan isi teks paparan iklan media cetak secara lisan dan tulisan secara tepat.
3. Dengan kegiatan mengamati berbagai benda pada tabel, siswa dapat mengidentifikasi zat penyusun suatu benda dengan benar.

4. Dengan kegiatan mengamati berbagai benda pada tabel, siswa dapat menuliskan kesimpulan tentang perbedaan zat tunggal dan zat campuran dengan benar.
5. Dengan membaca siswa dapat memahami tentang karya seni rupa daerah
6. Dengan mempraktekkan siswa dapat membuat karya seni rupa nusantara berupa batik jumptan

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Iklan
2. Zat tunggal dan zat campuran
3. Teks tentang manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman
4. Teks tentang keragaman karya seni rupa daerah

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Inkuiri Terbimbing

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Contoh gambar iklan

Contoh gambar benda zat tunggal

Contoh gambar benda zat campuran

Sumber Belajar : Buku Tematik Terpadu Kelas V Semester 2 Tema 9: Benda-Benda Disekitar

Kita Kurikulum 2013. Jawa Tengah: CV PIPA PAKARINDO,

Anggota IKAPI

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya 	15 menit

	<p>mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 7. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 	
Kegiatan inti	<p>Proses KBM</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa mengamati gambar iklan media cetak pada buku siswa. 2. Siswa menyebutkan unsur-unsur iklan yang terdapat pada iklan tersebut. 3. Selanjutnya, siswa menuliskan pendapatnya tentang unsur-unsur yang terdapat pada iklan. 4. Setelah selesai, siswa membacakan tulisannya di depan teman-teman. 5. Guru member kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban berbeda. 6. Guru melakukan pembahasan terhadap jawaban siswa. <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa telah menyebutkan unsur-unsur pada gambar iklan produk makanan dan mengungkapkan pendapatnya. 2. Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan guru sesuai dengan pengetahuannya 3. Guru meminta pendapat kepada siswa lain sehingga terjadi diskusi singkat 4. Guru melakukan pembahasan terhadap jawaban siswa 	180 menit

	<ol style="list-style-type: none">5. Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada didalam buku siswa6. Siswa menuliskan jawabannya di dalam buku siswa7. Guru mengumpulkan hasil tulisan siswa dan memberikan apresiasi terhadap siswa. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru membacakan narasi pada buku siswa atau guru meminta siswa membaca narasi pada buku siswa.2. Kemudian, siswa diminta mengamati gambar makanan dan minuman.3. Guru meminta siswa mengidentifikasi makanan dan minuman tersebut termasuk zat tunggal, zat campuran homogen, atau zat campuran heterogen.4. Siswa menyebutkan dan menjelaskan alasannya.5. Guru membacakan penjelasan tentang gambar, lalu menjelaskan kepadasiswa dengan bahasanya sendiri.6. Selanjutnya, guru meminta siswa membentuk kelompok terdiri atas 5-6 anak.7. Setiap kelompok diminta mencari minimal lima contoh materi. Contoh materi tersebut diidentifikasi berdasarkan zat tunggal, zat campuran homogen, dan zat campuran heterogen, lalu menuliskannya.8. Siswa juga diminta menuliskan alasan materi tersebut termasuk zat tunggal, zat campuran homogen, dan zat campuran heterogen.9. Selanjutnya, setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelompok lain.10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok lain untuk menanggapi dengan bertanya, menambahkan jawaban, atau member masukan.11. Guru mengapresiasi dan mengonfirmasi jawaban siswa.	
--	--	--

	<p>12. Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya kepada guru untuk dinilai.</p> <p>Ayo Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membacakan narasi pada buku siswa atau guru meminta siswa membaca narasi pada buku siswa. 2. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca ulang teks narasi yang ada dalam buku siswa 3. Guru meminta siswa untuk mengemukakan pemahamannya terhadap teks yang telah dibaca 4. Guru mempersilahkan siswa lain untuk mengemukakan pemahamannya yang berbeda sesuai dengan teks tersebut. 5. Guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan teks tersebut 6. Guru mempersilahkan siswa yang mengangkat tangan duluan untuk menjawab pertanyaan yang di berikan. 7. Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi atau memiliki jawaban berbeda untuk mengemukakan pendapatnya. 8. Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah di pahami. 9. Siswa dapat mengetes pemahamannya dengan menjawab pertanyaan yang ada di dalam buku siswa. 10. Siswa mengumpulkan hasil tulisannya pada guru 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? b. Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas 	15 menit

	<p>pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>.</p> <p>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	
--	---	--

G. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.9 dan 4.9	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.9 dan 4.9	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian

d. Bentuk Instrumen Penilaian

1) Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

<p>Mengetahui Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong</p> <p><u>Sudibyo</u> NIP.</p>	<p>Rejang Lebong, 2020</p> <p>Guru Kelas V</p> <p><u>Hesti</u> NIP.</p>
---	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SDN 47 Rejang Lebong
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 1	: Benda Tunggal dan Campuran
Pembelajaran ke-	: 1
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia dan IPA,
Alokasi Waktu	: 1 hari

H. KOMPETENSI INTI (KI)

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

I. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Bahasa Indonesia

3.3 meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik

3.3.1 Meringkas informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.

4.3 menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulisan dan visual.

4.3.1 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.

2. IPA

3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).

3.9.1 Menyebutkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)

3.9.2 Mencontohkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)

3.9.3 Menentukan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)

3.9.4 Menganalisis materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)

4.9 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.

4.9.1 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.

J. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati iklan dalam media cetak, siswa dapat menyebutkan isi iklan, pengertian iklan, serta menemukan arti kata-kata asing dalam iklan dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mengamati iklan dalam media cetak, siswa dapat mengomunikasikan isi iklan, pengertian iklan, dan arti kata-kata dalam iklan dengan percaya diri.
3. Dengan menyimak penjelasan siswa dapat memahami tentang zat tunggal dan zat campuran.
4. Dengan kegiatan mengamati berbagai gambar benda termasuk dalam zat tunggal dan campuran, siswa dapat menuliskan pengertian zat tunggal dan zat campuran serta mengidentifikasi contoh benda termasuk zat tunggal atau zat campuran di lingkungan sekitar dengan benar.
5. Dengan kegiatan membaca teks mengenai zat tunggal dan campuran, siswa dapat menuliskan pengertian zat tunggal dan zat campuran dan menuliskan

contoh benda termasuk zat tunggal dan zat campuran di lingkungan sekitar dengan benar.

K. MATERI PEMBELAJARAN

5. Iklan di media cetak
6. Benda tunggal dan benda campuran yang ada di sekitar kita

L. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Inkuiri Terbimbing

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

M. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : contoh gambar iklan
 Contoh gambar benda zat tunggal
 Contoh gambar benda zat campuran

Sumber Belajar : Buku Tematik Terpadu Kelas V Semester 2 Tema 9: Benda-Benda Disekitar
 Kita Kurikulum 2013. Jawa Tengah: CV PIPA PAKARINDO,
 Anggota IKAPI

N. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	8. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 9. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 10. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 11. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 12. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan,	15 menit

	<p>manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>13. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>14. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</p>	
Kegiatan inti	<p>Proses KBM</p> <p>Ayo Mengamati (Bahasa Indonesia)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara mandiri siswa diminta untuk mengamati gambar iklan pada buku siswa. <p>Catatan:</p> <p>Pada kegiatan mengamati, guru menstimulus siswa agar cermat dalam mengamati gambar iklan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menstimulus daya analisis siswa melalui pertanyaan: Apa isi iklan tersebut? 3. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai isi iklan secara lisan. 4. Siswa membaca narasi pada buku siswa. 5. Siswa diminta menjawab pertanyaan dalam kotak yang telah disediakan. 6. Siswa dapat mencari arti kata-kata asing dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 7. Guru mengajak siswa melakukan diskusi klasikal untuk membahas hasil jawaban siswa. 8. Siswa mengungkapkan secara lisan mengenai pengertian iklan serta kata asing yang ditemukan dalam iklan. 9. Guru menanggapi jawaban siswa sekaligus memberikan penegasan terkait jawaban siswa dan materi iklan. <p>Ayo Mengamati (IPA)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diajak mengamati gambar benda-benda yang terdapat pada buku siswa. 2. Guru memberi stimulus kepada siswa melalui pertanyaan: 	180 menit

	<p>Apa saja gambar yang terdapat dalam buku?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru member kesempatan kepada beberapa siswa untuk mengemukakan jawabannya di depan kelas. 4. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pengertian zat tunggal dan zat campuran berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Guru juga memberikan penegasan terkait materi zat tunggal dan zat campuran. <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memiliki pemahaman yang mendalam mengenai zat tunggal dan zat campuran. 2. Siswa mampu mengidentifikasi zat tunggal dan zat campuran dalam kehidupan sehari-hari. 3. Siswa mampu mengolah dan menyajikan/menuangkan data/informasi yang didapat secara tertulis. 4. Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya secara lisan dengan percaya diri. <p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara mandiri siswa diminta untuk membaca teks bacaan mengenai zat tunggal dan campuran. 2. Kemudian, Guru menjelaskan kepada siswa mengenai pengertian zat tunggal dan zat campuran. 3. Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa saja contoh zat tunggal dan campuran? 4. Siswa mengemukakan pendapatnya mengenai berbagai contoh zat tunggal dan campuran dengan percaya diri. 5. Selanjutnya, siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa. 6. Guru member kesempatan kepada beberapa siswa untuk mengemukakan jawabannya di depan kelas. 7. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pengertian campuran berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. 	
--	---	--

	<p>Hasil yang Diharapkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai zat tunggal dan campuran. 2. Siswa memiliki pemahaman mendalam mengenai pengertian zat tunggal dan campuran. 3. Siswa mampu mengidentifikasi zat tunggal dan campuran dalam kehidupan sehari-hari. 4. Siswa mampu mengolah dan menyajikan/menuangkan data/informasi yang didapat secara tertulis. 5. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya secara lisan dengan percaya diri. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? b. Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 8. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 9. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 10. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>. 11. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 12. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit

O. PENILAIAN

2. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Rubrik Menulis berdasarkan Pengamatan Gambar	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	Rubrik menulis berdasarkan hasil pengamatan lingkungan sekitar	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Rubrik Menulis Berdasarkan KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian
IPA	Rubrik Menulis Berdasarkan KD IPA 3.9 dan 4.9	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian

3. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					

5.					
----	--	--	--	--	--

Refleksi Guru:

<p>Mengetahui Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong</p> <p><u>Sudibyo, S.Pd. SD.</u> NIP. 196009251982041002</p>	<p>Rejang Lebong, 2020</p> <p>Guru Kelas V</p> <p><u>Esti Muryani, S.Pd. SD.</u> NIP. 196909061991122001</p>
---	---

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SDN 47 Rejang Lebong
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 1	: Benda Tunggal dan Campuran
Pembelajaran ke-	: 2
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP
Alokasi Waktu	: 1 hari

P. KOMPETENSI INTI (KI)

9. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
10. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
11. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
12. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Q. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Bahasa Indonesia

- 3.3 meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik
 - 3.3.1 Meringkas informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.
- 4.3 menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulisan dan visual.

4.3.1 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.

2. IPA

3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).

3.9.1 Menyebutkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)

3.9.2 Mencontohkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)

3.9.3 Menentukan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)

3.9.4 Menganalisis materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)

4.9 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.

4.9.1 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.

3. SBdP

3.2 Memahami tangga nada

3.2.1 Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor

4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik

4.2.1 Mempraktikkan gerak melangkah kaki ke berbagai arah dan mengayun ke berbagai arah mengikuti ketukan/tepu tangan

3. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar iklan media cetak, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur iklan yang terdapat pada gambar iklan dengan tepat.

2. Dengan mengamati gambar iklan media cetak, siswa dapat menyimpulkan isi teks paparan iklan media cetak secara lisan dan tulisan secara tepat.
3. Dengan kegiatan mengamati berbagai benda pada tabel, siswa dapat mengidentifikasi zat penyusun suatu benda dengan benar.
4. Dengan kegiatan mengamati berbagai benda pada tabel, siswa dapat menuliskan kesimpulan tentang perbedaan zat tunggal dan zat campuran dengan benar.
5. Dengan kegiatan menyanyikan lagu, siswa dapat menentukan jenis tangga nada lagu tersebut dengan tepat.
6. Dengan kegiatan membaca tentang tangga nada, siswa dapat menjelaskan pengertian tangga nada, tangga nada mayor, dan tangga nada minor dengan tepat.
7. Dengan kegiatan menyanyikan lagu bertangga nada minor, siswa dapat menuliskan perasaannya setelah menyanyikan lagu bertangga nada minor dengan tepat.

4. MATERI PEMBELAJARAN

7. Unsur-unsur dalam iklan
8. Zat tunggal dan zat campuran
9. Tangga nada

5. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Inkuiri Terbimbing

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

6. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Contoh gambar iklan
 Contoh gambar benda zat tunggal
 Contoh gambar benda zat campuran

Bahan : -

Sumber Belajar : Buku Tematik Terpadu Kelas V Semester 2 Tema 9: Benda-Benda Disekitar

7. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	15. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 16. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 17. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 18. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 19. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 20. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 21. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.	15 menit
Kegiatan inti	Proses KBM Ayo Membaca Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 1. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajak siswa untuk mengamati gambar. 2. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar 3. Guru member kesempatan kepada siswa yang ingin menjawab pertanyaan tersebut dengan mengangkat tangan.	180 menit

	<p>4. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai pengetahuannya.</p> <p>5. Siswa diminta membaca tulisan pada awal pembelajaran</p> <p>6. Selanjutnya, guru menjelaskan pengertian iklan dan unsur-unsur iklan media cetak.</p> <p>Ayo Mengamati</p> <p>1. Guru meminta siswa mengamati gambar iklan media cetak pada buku siswa.</p> <p>2. Siswa menyebutkan unsur-unsur iklan yang terdapat pada iklan tersebut.</p> <p>3. Selanjutnya, siswa menuliskan pendapatnya tentang unsur-unsur yang terdapat pada iklan.</p> <p>4. Setelah selesai, siswa membacakan tulisannya di depan teman-teman.</p> <p>5. Guru member kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban berbeda.</p> <p>6. Guru melakukan pembahasan terhadap jawaban siswa.</p> <p>Ayo Berlatih</p> <p>8. Siswa telah menyebutkan unsur-unsur pada gambar iklan produk makanan dan mengungkapkan pendapatnya. Selanjutnya, guru menjembatani siswa untuk memasuki materi selanjutnya dengan mengajukan pertanyaan. (pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran mengenai zat tunggal dan zat campuran</p> <p>9. Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan guru sesuai dengan pengetahuannya</p> <p>10. Guru meminta pendapat kepada siswa lain sehingga terjadi diskusi singkat</p> <p>11. Guru melakukan pembahasan terhadap jawaban siswa</p> <p>12. Guru membahas tentang zat tunggal dan zat campuran secara singkat berkaitan dengan produk makanan.</p>	
--	--	--

	<p>13. Siswa berlatih untuk membedakan zat tunggal dan zat campuran dengan mengidentifikasi zat-zat penyusun benda yang terdapat pada tabel sesuai dengan langkah kerja.</p> <p>14. Siswa diminta untuk menuliskan kesimpulan dari kegiatan yang dilaksanakan.</p> <p>15. Setelah selesai siswa diminta untuk mengemukakan jawabannya di depan kelas.</p> <p>16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau menambahkan jawaban sehingga terjadi kegiatan diskusi.</p> <p>17. Guru mengkonfirmasi jawaban siswa.</p> <p>Ayo Bernyanyi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang tangga nada 2. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Hymne Guru” dan lagu “Gambang Suling” sesuai dengan tangga nada 3. Guru mencontohkan bagaimana cara menyanyikan lagu tersebut 4. Guru menyanyikan lagu tersebut dengan bimbingan dari guru. <p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyanyikan lagu “Hymne Guru” dan lagu “Gambang Suling” dan mengungkapkan perasaannya setelah menyanyikan lagu tersebut. 2. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang tangga nada dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi tangga nada 3. Siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban temannya. 	
--	--	--

	<p>5. Guru mengapresiasi setiap jawaban siswa.</p> <p>6. Guru mengajak siswa untuk membaca materi tentang tangga nada yang ada didalam buku siswa.</p> <p>7. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dan memahami materi tentang tangga nada</p> <p>8. Selanjutnya siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam buku siswa.</p> <p>9. Guru mengapresiasi jawaban siswa.</p>	
Penutup	<p>13. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:</p> <p>a. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</p> <p>b. Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</p> <p>14. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>15. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>16. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>.</p> <p>17. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>18. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	15 menit

8. PENILAIAN

4. Teknik Penilaian

e. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

f. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik	Bentuk Instrumen
--------	-----------	--------	------------------

		Penilaian	
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.9 dan 4.9	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
SBDP	KD Seni Budaya dan Prakarya 3.2 dan 4.2		

g. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.9 dan 4.9	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian
SBDP	KD Seni Budaya dan Prakarya 3.2 dan 4.2		

h. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

i. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

5. Bentuk Instrumen Penilaian

2) Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

<p>Mengetahui Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong</p> <p><u>Sudibyo, S.Pd. SD.</u> NIP. 196009251982041002</p>	<p>Rejang Lebong, 2020</p> <p>Guru Kelas V</p> <p><u>Esti Muryani, S.Pd. SD.</u> NIP. 196909061991122001</p>
---	---

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SDN 47 Rejang Lebong
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 2	: Benda Dalam Kegiatan Ekonomi
Pembelajaran ke	: 1
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi Waktu	: 1 hari

R. KOMPETENSI INTI (KI)

13. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
14. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
15. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
16. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

S. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

3. Bahasa Indonesia

3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.

3.4.1 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik

4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.

4.4.1 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklandari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual;

4. IPA

3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).

3.9.1 Mengidentifikasi materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)

3.9.2 Mencontohkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)

3.9.3 Menentukan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)

3.9.4 Menganalisis materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)

4.9 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.

4.9.1 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.

T. TUJUAN PEMBELAJARAN

8. Dengan kegiatan membaca siswa dapat mengetahui tentang karakteristik iklan di media cetak.
9. Dengan mengamati iklan, siswa dapat menyimpulkan isi teks paparan iklan media cetak secara lisan dan tulisan secara tepat.
10. Dengan kegiatan menggambar siswa dapat membuat contoh iklan.
11. Dengan menyimak penjelasan siswa dapat memahami tentang zat tunggal dan zat campuran.
12. Dengan kegiatan mengamati berbagai gambar benda termasuk dalam zat tunggal dan campuran, siswa dapat menuliskan pengertian zat tunggal dan zat campuran serta mengidentifikasi contoh benda termasuk zat tunggal atau zat campuran di lingkungan sekitar dengan benar.

13. Dengan mencoba siswa dapat membedakan zat campuran homogen dan zat campuran heterogen.

U. MATERI PEMBELAJARAN

10. Karakteristik iklan
11. Zat tunggal dan zat campuran

V. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Inkuiri Terbimbing

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

W. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Contoh gambar iklan
Contoh gambar benda zat tunggal
Contoh gambar benda zat campuran

Bahan : -

Sumber Belajar : Buku Tematik Terpadu Kelas V Semester 2 Tema 9: Benda-Benda Disekitar
Kita Kurikulum 2013. Jawa Tengah: CV PIPA PAKARINDO,
Anggota IKAPI

X. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">22. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.23. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.24. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.25. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.	15 menit

	<p>26. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>27. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>28. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</p>	
<p>Kegiatan inti</p>	<p>Proses KBM</p> <p>Ayo Membaca</p> <p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajak siswa untuk mengamati gambar. 2. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang ingin menjawab pertanyaan tersebut dengan mengangkat tangan. 4. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai pengetahuannya. 5. Siswa diminta membaca materi pelajaran tentang karakteristik iklan yang ada didalam buku siswa. 6. Guru membimbing siswa untuk mengemukakan apa yang telah dibaca berkaitan dengan karakteristik iklan. 7. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang karakteristik iklan. <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Guru membimbing siswa untuk memilih salah satu dari iklan yang ada di dalam buku siswa 11. Siswa mengidentifikasi gambar iklan sesuai dengan pilihannya. 12. Guru membimbing siswa untuk menuliskan kesimpulan berdasarkan isi dari iklan. 13. Siswa mengemukakan hasil tulisannya di depan kelas. <p>Ayo Mengamati</p>	<p>180 menit</p>

	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang zat tunggal dan zat campuran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan zat tunggal dan zat campuran.2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan4. Guru mengajak siswa untuk mengamati benda yang ada disekitar dan menggolongkan benda tersebut apakah termasuk zat tunggal, zat campuran homogen atau zat campuran heterogen dan siswa juga menuliskan wujud benda tersebut.5. Siswa menuliskan hasil pengamatannya ditabel yang tersedia di buku siswa. <p>Ayo Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengingatkan kembali kepada siswa mengenai zat campuran2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum paham mengenai materi zat campuran3. Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok yang berisi 5 orang. Kelompok yang telah dibentuk digunakan untuk melakukan percobaan mengenai zat campuran.4. Guru menjelaskan tentang langkah-langkah menjalankan percobaan sesuai dengan langkah kerja di dalam buku siswa.5. Siswa melakukan percobaan sesuai dengan buku siswa dan di bawah bimbingan dan arahan guru guna mengendalikan kondisi kelas agar tidak kacau.6. Siswa menuliskan hasil percobaannya di dalam tabel yang ada di buku siswa.	
--	--	--

	7. Siswa menuliskan kesimpulan dari hasil percobaan yang dilakukan di dalam buku siswa.	
Penutup	<p>19. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:</p> <p>a. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</p> <p>b. Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</p> <p>20. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>21. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>22. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>.</p> <p>23. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>24. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	15 menit

Y. PENILAIAN

6. Teknik Penilaian

j. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

k. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.9 dan 4.9	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian

			Soal uraian
--	--	--	-------------

l. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.9 dan 4.9	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian

m. Bentuk Instrumen Penilaian

3) Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

Mengetahui Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong	Rejang Lebong, 2020 Guru Kelas V
--	---

<p><u>Sudibyo</u> NIP.</p>	<p><u>Hesti</u> NIP.</p>
---------------------------------------	-------------------------------------

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN 47 Rejang Lebong
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema 9 : Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 2 : Benda Dalam Kegiatan Ekonomi
Pembelajaran ke : 5
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi Waktu : 1 hari

Z. KOMPETENSI INTI (KI)

17. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
18. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
19. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
20. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

AA.

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Bahasa Indonesia

3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.

3.4.1 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik

4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.

4.4.1 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklandari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual;

2. IPA

3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).

3.9.1 Mengidentifikasi materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)

3.9.2 Mencontohkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)

3.9.3 Menentukan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)

3.9.4 Menganalisis materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)

4.9 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.

4.9.1 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.

3. SBdP

3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah.

3.3.1 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah

4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah

4.3.1 Mempraktekkan pola lantai dalam tari kreasi daerah

4. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar iklan media elektronik siswa dapat mengidentifikasi informasi penting dalam isi iklan.
2. Dengan kegiatan mengamati siswa dapat mengidentifikasi komponen penyusun zat tunggal dan zat campuran yang ada di kehidupan sehari-hari
3. Dengan mengamati gambar siswa dapat menuliskan gerakan pola lantai pada gerakan tari daerah.
4. Dengan kegiatan diskusi siswa dapat menggambarkan pola lantai dalam gerakan tari daerah.

5. MATERI PEMBELAJARAN

12. Unsur-unsur dalam iklan

13. Zat tunggal dan zat campuran

14. Pola lantai

6. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Inkuiri Terbimbing

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

7. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Contoh gambar iklan
Contoh gambar benda zat tunggal
Contoh gambar benda zat campuran

Sumber Belajar : Buku Tematik Terpadu Kelas V Semester 2 Tema 9: Benda-Benda Disekitar
Kita Kurikulum 2013. Jawa Tengah: CV PIPA PAKARINDO,
Anggota IKAPI

8. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	29. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 30. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 31. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 32. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 33. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 34. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam	15 menit

	<p>pembelajaran.</p> <p>35. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</p>	
Kegiatan inti	<p>Proses KBM</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa mengamati gambar iklan pada buku siswa. 2. Kemudian siswa membaca penjelasan tentang iklan tersebut dan guru memberikan pertanyaan pancingan mengenai isi materi pada buku siswa. 3. Siswa secara bergantian menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan pemahaman mereka. 4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab apabila terdapat jawaban yang berbeda. Kegiatan ini dapat mengasah rasa ingin tahu siswa mengenai pembelajaran. 5. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran. Dan guru menjawab pertanyaan siswa dengan lebih detail. 6. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar iklan yang terdapat didalam buku siswa. 7. Guru membimbing siswa untuk menemukan informasi penting yang terdapat dalam iklan tersebut. 8. Siswa mencari informasi penting yang terdapat dalam iklan dan menuliskannya di dalam buku siswa. 9. Siswa mengumpulkan hasil tulisan siswa. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan narasi yang terdapat dalam buku siswa. 2. Siswa diminta untuk mengamati gambar yang telah 	180 menit

	<p>disediakan guru tentang makanan dan minuman.</p> <ol style="list-style-type: none">3. Siswa diminta untuk mengidentifikasi komponen penyusun dari gambar tersebut4. Siswa diminta untuk menyebutkan dan menjelaskan hasil identifikasinya berkaitan dengan gambar tersebut.5. Kemudian guru menjelaskan tentang gambar tersebut dengan bahasa yang mudah di pahami siswa.6. Kemudian guru membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 orang kemudian setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi komponen penyusun campuran dan sifat campuran berdasarkan gambar yang telah disediakan guru.7. Selanjutnya setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil tulisan kelompok yang maju.8. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil presentasi siswa dan memberikan penjelasan berkaitan dengan hasil presentasi siswa.9. Guru mengumpulkan hasil tulisan siswa. <p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa membaca narasi pada buku siswa, lalu mengamati gambar gerakan tari yang terdapat pada buku siswa.2. Kemudian, guru menjelaskan pola lantai tarian pada gerak kedua tari tersebut.3. Guru juga membacakan narasi pada buku siswa.4. Guru merangsang keingintahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan, "Apa yang dimaksud pola lantai tarian daerah?"5. Guru meminta siswa membaca materi tentang pola lantai tarian daerah yang terdapat pada buku siswa.	
--	---	--

	<p>6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami.</p> <p>7. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa.</p> <p>Ayo Berkreasi</p> <p>1. Siswa telah memahami tentang pola lantai tarian daerah. Guru meminta siswa membentuk kelompok terdiri atas 5 anak.</p> <p>2. Siswa diminta memperagakan gerakan pola lantai sesuai dengan gambar yang ada didalam buku teks siswa.</p> <p>3. Guru mengapresiasi dan mengonfirmasi hasil kerja kelompok siswa.</p>	
Penutup	<p>25. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:</p> <p>a. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</p> <p>b. Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</p> <p>26. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>27. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>28. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>.</p> <p>29. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>30. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	15 menit

9. PENILAIAN

7. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.9 dan 4.9	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
SBDP	KD Seni Budaya dan Prakarya 3.3 dan 3.2		

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.9 dan 4.9	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.
SBDP	KD Seni Budaya dan Prakarya 3.3 dan 4.3		

d. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

e. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

8. Bentuk Instrumen Penilaian

4) Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					

5.					
----	--	--	--	--	--

Refleksi Guru:




<p>Mengetahui Kepala Sekolah SDN 47 Rejang Lebong</p> <p><u>Sudibyo</u> NIP.</p>	<p>Rejang Lebong, 2020</p> <p>Guru Kelas V</p> <p><u>Hesti</u> NIP.</p>
---	--

Kunci jawaban Soal Tes Literasi Sains

Mata pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V/2
Materi Pokok : Zat Tunggal dan Zat Campuran
Waktu Ujian : 2×35 menit

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan zat tunggal?
Jawab : zat tunggal adalah sebuah zat yang terdiri dari satu materi saja
2. Apa yang dimaksud dengan zat campuran?
Jawab : zat campuran adalah zat yang terdiri lebih dari satu materi.
3. Sebutkan contoh dari :
 - a. Zat tunggal : air, gula, garam, dan lainnya
 - b. Zat campuran : air kopi, es the, es cendol, makanan, minuman dan lainnya.
4. Amatilah gambar pada tabel di bawah ini! Tentukanlah apakah benda tersebut termasuk zat tunggal atau zat campuran kemudian beri tanda centang (\checkmark) pada tabel berikut!

Benda	Zat tunggal	Zat campuran
	\checkmark	
		\checkmark
	\checkmark	
		\checkmark

		
---	--	--





5. Apa yang dimaksud dengan zat campuran homogen dan zat campuran heterogen?
 Jawab: zat campuran homogen adalah campuran yang penyusunnya tercampur sempurna dan zat campuran heterogen adalah zat campuran yang zat penyusunnya tidak tercampur sempurna.
6. Amatilah benda yang ada di lingkungan sekitar kalian kemudian tunjukkan benda tersebut merupakan zat tunggal, zat campuran homogen atau zat campuran heterogen serta wujud dari zat tersebut, kemudian tuliskan hasil pengamatanmu dalam tabel berikut!

Zat Tunggal		Zat Campuran Homogen		Zat Campuran Heterogen	
Nama Benda	Wujud Benda	Nama Benda	Wujud Benda	Nama Benda	Wujud Benda
Air	Cair	Larutan gula	Cair	Campuran air dan minyak	Cair
Garam	Padat	Larutan garam	Cair	Campuran air dan pasir	Cair dan padat

7. Perhatikan beberapa materi dalam kehidupan sehari-hari berikut!
- Es cendol merupakan zat campuran heterogen karena zat penyusun di dalamnya tidak tercampur sempurna
 - Es teh merupakan zat campuran homogen karena zat penyusun di dalamnya tercampur sempurna
 - Gula merupakan zat tunggal karena tersusun atas satu materi saja
 - Garam merupakan zat tunggal karena tersusun atas satu materi saja
 - Es batu merupakan zat campuran homogen karena zat penyusun di dalamnya tercampur sempurna

Identifikasilah materi tersebut berdasarkan zat tunggal, zat campuran homogen atau zat campuran heterogen dan tuliskan alasannya!

8. Amatilah gambar pada tabel di bawah ini! Tentukanlah apakah benda tersebut termasuk zat tunggal atau zat campuran kemudian beri tanda centang (√) pada tabel berikut!

Benda	Zat tunggal	Zat campuran
		√
	√	
	√	
		√

9. Identifikasikan komponen penyusun zat dari beberapa campuran berikut!

No	Jenis Campuran	Komponen Penyusun Zat
1.	Air soda	Air dan soda
2.	Kopi	Kopi, air panas dan gula
3.	Susu	Air dan susu bubuk
4.	Es cendol	Air gula dan cendol
5.	Larutan garam	Air dan garam

10. Perhatikan gambar dibawah ini, termasuk jenis campuran apakah gambar tersebut? Jelaskan! Teh manis merupakan campuran homogeny karena zat penyusun di dalamnya tercampur sempurna



11. Termasuk campuran apakah gula dengan segelas air? Jelaskan!



air gula merupakan campuran homogeny karena zat penyusun di dalamnya tercampur sempurna

12. Identifikasikan komponen penyusun zat dari beberapa campuran berikut!

No	Jenis Campuran	Komponen Penyusun Zat
1.	Air kelapa	Air dan kelapa
2.	Bakwan	Sayuran, air, dan tepung
3.	Teh manis	Air, gula, dan teh
4.	Sirup	Air dan perasa buah
5.	Es krim buah	Es dan perasa buah

13. Apa yang dimaksud dengan unsur dan senyawa?

Unsure adalah zat tunggal yang tidak dapat diuraikan menjadi zat lain yang lebih sederhana.

Senyawa terbentuk dari dua atau lebih jenis unsur yang saling terikat

14. Perhatikan beberapa materi dalam kehidupan sehari-hari berikut!

- Es jeruk merupakan zat campuran homogen karena zat penyusun didalamnya tercampur sempurna
- Kopi merupakan zat campuran heterogen karena zat penyusun di dalamnya tidak tercampur sempurna
- Emas bukan merupakan zat campuran
- Air bukan merupakan zat campuran

e. Susu merupakan zat campuran homogen karena zat penyusun didalamnya tercampur sempurna

Identifikasilah materi tersebut berdasarkan zat tunggal, zat campuran homogen atau zat campuran heterogen dan tuliskan alasannya!

15. Termasuk campuran apakah pasir dan air? Jelaskan!



air dan pasir merupakan zat campuran heterogen karena zat penyusun di dalamnya tidak tercampur sempurna

1. Lembar untuk melihat kecocokan kisi-kisi dengan kemampuan literasi sains (konten sains, proses sains, dan konteks sains) yang di ukur.

Petunjuk :

Perhatikan kisi-kisi yang telah dibuat oleh pengembang tes. Berikan komentar mengenai kisi-kisi tersebut dalam hubungannya dengan kemampuan literasi sains (konten sains, proses sains, dan konteks sains) yang akan diukur, misalnya dalam kaitannya dengan hal-hal berikut:

- 1) Apakah indikator yang dikembangkan dari kemampuan literasi sains (konten sains, proses sains, dan konteks sains) yang di ukur telah lengkap?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

- 2) Apakah banyaknya butir soal sudah proporsional sesuai dengan cakupan materi?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat: Jl. AK. Gani No.01 Kontak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759

Nomor : B. /FT.3/PP.00.9/06/2020
Sifat : Biasa
Prihal : Permohonan Perubahan Judul Penelitian

Kepada Yth.
Dosen Pembimbing I. Bpk Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
Dosen Pembimbing II. Ibu Mutia, M.Pd
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan permohonan mahasiswa ke Prodi tentang pelaksanaan penelitian skripsi yang tidak bisa berlangsung karena Pandemi Covid-19, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu pembimbing I dan Pembimbing II perubahan yang dimaksud, atas:

Nama : Siti Dwi Rahayu
NIM : 16591070
Judul Lama : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V SD N 47 Rejang Lebong.
Judul Baru : Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa. (*Library Research*)

Demikian permohonan mahasiswa ini disampaikan, untuk diketahui dan dimaklumi. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Curup, 24 Juni 2020
H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd
NIP. 19721207 199803 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **312** /In.34/FT/PP.00.9/12/2019

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang

Mengingat

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. **Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd** 19650826 199903 1 001
2. **Mutia, M.Pd** 19891130 201503 2 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Siti Dwi Rahayu

N I M : 16591070

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V SDN 47 Rejang Lebong.

Kedua

Ketiga

Keempat

Kelima

Kesenam

Ketujuh

1. Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
2. Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
3. Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
4. Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
5. Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
6. Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup,
Pada Tanggal 19 Desember 2019

Dekan

(Signature)
Nurmal

Tentunan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 173/In.34/FT/PP.00.9/04/2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian
14 April 2020

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Siti Dwi Rahayu
NIM : 16591070
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Literasi Sains Siswa
Kelas V SDN 47 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 14 April s.d 14 Juli 2020
Tempat Penelitian : SDN 47 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

M. Abdurrahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rekan



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
 DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan S.Sukowati No.60 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/082 /IB/2006

KEPALA

1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100.

Parat Mahasiswa



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Siti Dwi Rahayu
 NIM : 1631070
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PSM
 PEMBIMBING I : Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
 PEMBIMBING II : Mulya, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing II

Mulya, M.Pd
 NIP. 198911302015032006

Pembimbing I

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
 NIP. 196508261990071001



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

SITI DWI RAHAJU
 NIM : 1631070
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PSM
 PEMBIMBING I : Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
 PEMBIMBING II : Mulya, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.